



Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi

Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Berdasarkan Permendikbud No. 24/2016

SD/MI Kelas I





MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi

Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Berdasarkan Permendikbud No. 24/2016)

SD/MI Kelas I



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PEMBINAAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
Jakarta, 2017

PENYUSUN

I. Pengarah

1. Hamid Muhammad, Ph.D
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Dr. Thamrin Kasman
Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

II. Penulis

1. Drs Sadar, MM
2. Dr. Hj. Arnie Fajar, M.Pd

III. Produksi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kegiatan Pembinaan Pendidikan Kewarganegaraan
Tahun Anggaran 2017

Edisi Revisi

Cetakan ke-2, 2017

ISBN 978-602-1389-08-9

KATA PENGANTAR

Pendidikan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk menanamkan dan membina nilai-nilai karakter antikorupsi bagi peserta didik, pada jenjang pendidikan dasar. Mereka merupakan generasi yang akan mengganti generasi sekarang yang menduduki berbagai jabatan, baik di pemerintahan maupun swasta. Melalui pendidikan, proses perubahan sikap mental akan terjadi pada diri seseorang. Dengan perubahan tersebut, diharapkan generasi muda secara sadar mampu menerapkan dan mengimplementasikan sikap dan perilaku antikorupsi.

Penanaman nilai-nilai antikorupsi menjadi lebih efektif apabila dilakukan sejak dini, baik melalui pendidikan informal (keluarga), formal (persekolahan), dan nonformal (masyarakat). Penanaman nilai tersebut di persekolahan dilakukan melalui pengintegrasian pendidikan antikorupsi (PAk) dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai pengembangan pembelajaran tematik.

Pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan pada pembelajaran PPKn dilaksanakan di satuan pendidikan tingkat SD/MI secara berkelanjutan, ditekankan pada pembentukan sikap dan perilaku tanpa meninggalkan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan keteladanan antikorupsi. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku.

Buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi ini disusun sebagai bahan dan panduan bagi guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan Dinas Pendidikan dalam mengimplementasikan penanaman nilai-nilai antikorupsi pada pembelajaran PPKn berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi 2016, sehingga pendidikan antikorupsi di SD/MI dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian, peserta didik lebih memahami makna tindakan koruptif, dan berani bersikap serta berperilaku antikorupsi.

Jakarta, Juni 2017

Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah,

Hamid Muhammad, Ph.D
NIP. 195905121983111001

DAFTAR ISI

	Halaman
PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	3
C. Tujuan dan Sasaran	4
D. Manfaat	5
E. Ruang Lingkup	6
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL PENDIDIKAN ANTIKORUPSI	7
A. Pendidikan Antikorupsi sebagai Pendidikan Karakter	7
B. Dimensi dan Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Antikorupsi	9
1. Dimensi Politik	9
2. Dimensi Sosiologi	10
3. Dimensi Ekonomi	11
4. Dimensi Hukum	12
C. Internalisasi Nilai-Nilai Antikorupsi melalui Pendidikan	14
BAB III TELAAH KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) SD/MI KELAS I TERHADAP NILAI-NILAI KARAKTER ANTIKORUPSI	17
BAB IV MODEL PENGINTEGRASIAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI KE DALAM MATA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) KELAS I	25
A. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Materi Pembelajaran	25
B. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Silabus	47
C. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	65
BAB V PENUTUP	83
DAFTAR PUSTAKA	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang. Atas dasar amanat tersebut, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

UU Sisdiknas Pasal 2 menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selanjutnya Pasal 3 menegaskan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Penjelasan Pasal 35 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa, "Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah." Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI **Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah**, dinyatakan bahwa, "Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah". □

Kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik untuk lulusan SD/MI pada aspek sikap (*attitude*) adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Sedangkan aspek (*knowledge*) adalah memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian, serta aspek keterampilan (*skill*) adalah memiliki

kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Sementara itu, dalam kehidupan masyarakat saat ini dihadapkan pada kasus-kasus korupsi yang selalu muncul di depan mata. Hal ini dapat merusak generasi muda dan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pemerintah dengan dukungan masyarakat harus segera menata kurikulum pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat antikorupsi dan pada akhirnya berani berkata, bersikap, dan bertindak ANTIKORUPSI. Berkaitan dengan hal tersebut, UU Sisdiknas menyatakan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Berdasarkan pengertian tersebut, kurikulum harus mampu menumbuhkan semangat dan berani berkata, bersikap, dan bertindak antikorupsi. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu dengan diterbitkannya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi, Inpres Nomor 17 tahun 2011 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi tahun 2012, Inpres Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi, Inpres Nomor 2 tahun 2014 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi tahun 2014, **Inpres No 7 Tahun 2015 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2015**, dan yang terakhir adalah **Inpres No. 10 tahun 2016 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2016 dan Tahun 2017**.

Sebagai tindak lanjut dari Inpres no. 5 tahun 2004, maka Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2009 membentuk Tim Teknis guna menyiapkan dan mengembangkan model pendidikan antikorupsi di sekolah. Hasil dari tim tersebut adalah buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Model pengintegrasian tersebut sudah disosialisasikan dan di diseminasikan ke sekolah-sekolah rintisan.

Sejalan dengan perubahan kurikulum Tahun 2013 edisi revisi 2016 dan beberapa peraturan pendukung yang berlaku, serta perubahan organisasi Kemdikbud yang dituangkan dalam Peraturan Presiden No. 14 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka terjadi perubahan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar menjadi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Berkaitan dengan hal tersebut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menyusun kembali Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi melalui Kegiatan Pembinaan Pendidikan Kewarganegaraan Tahun 2017 untuk satuan pendidikan tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK. Hasil penyempurnaan buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) akan

dipergunakan dalam kegiatan workshop dan diseminasi, yang dijadikan sebagai dasar pembelajaran di sekolah.

Secara konseptual, dapat dikemukakan bahwa PPKn adalah pengorganisasian dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan penekanan pada pengetahuan dan kemampuan dasar tentang hubungan antar warganegara dan warganegara dengan negara yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, nilai luhur dan moral budaya bangsa, memiliki rasa kebangsaan (nasionalisme) yang kuat dengan memperhatikan keragaman agama, sosiokultural, bahasa, dan suku bangsa, dan memiliki jiwa demokratis yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan kata lain bahwa materi/konten PPKn di Indonesia terdiri dari beberapa disiplin ilmu yang memerlukan pengorganisasian materi secara sistematis dan pedagogik, seperti ilmu hukum, politik, tatanegara, humaniora, moral Pancasila, psikologi, nilai-nilai budi pekerti dan disiplin ilmu lainnya (Fajar, Arnie: Tesis 2003). Dengan demikian secara substansi mata pelajaran PPKn terbuka terhadap perubahan dan dinamika yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan negara termasuk mewadahi berbagai masalah faktual khususnya penanaman nilai-nilai antikorupsi.

PPKn merupakan salah satu muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dalam solusi atas berbagai krisis yang melanda Indonesia, terutama krisis multidimensional. PPKn memiliki peran mengembangkan nilai-nilai Pancasila yang diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggungjawab. Adapun fungsi PPKn adalah sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter; dalam hal ini adalah karakter antikorupsi.

Korupsi dalam konteks pendidikan adalah tindakan untuk mengendalikan atau mengurangi serta mencegah sebelum ada niat (*pre-emptif*) dan sudah ada niat (*preventif*) untuk tidak melakukan korupsi. Karena itu pendidikan antikorupsi dimaksud merupakan keseluruhan upaya untuk mendorong generasi-generasi mendatang mengembangkan sikap menolak secara tegas setiap bentuk tindakan korupsi. Pendidikan Antikorupsi sangat penting dilakukan melalui jalur pendidikan, karena pendidikan adalah usaha sadar untuk merubah perilaku seseorang, termasuk peserta didik calon pemimpin masa depan (*students are today, leaders are tomorrow*) dengan harapan agar generasi muda secara sadar mampu membangun sistem nilai antikorupsi yang melekat pada jiwa dan karakter antikorupsi pada dirinya.

B. Dasar Hukum.

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

- c. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- e. Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang Tahun 2012-2025 dan Jangka Menengah Tahun 2012-2014 (Stranas PPK) .
- f. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi.
- g. Inpres Nomor 17 tahun 2011 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi tahun 2012.
- h. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013 tentang Aksi Percepatan Pemberantasan Korupsi.
- i. Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2014 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2014.
- j. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2015.
- k. Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 2016 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2016 dan Tahun 2017 untuk pemerintah pusat Kementerian/Lembaga/Instansi/Pemerintah Daerah.
- l. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan.
- m. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- n. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- o. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- p. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- q. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan dasar dan Menengah.

C. Tujuan dan Sasaran

Buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada mata pelajaran PPKn ini sebagai panduan bagi:

1. Guru SD/MI:
 - a. menelaah kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran PPKn yang dapat diintegrasikan nilai-nilai antikorupsi;

- b. mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam materi pembelajaran PPKn;
 - c. mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam silabus mata pelajaran PPKn;
 - d. mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn dan;
 - e. mengimplementasikan pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran PPKn.
2. Kepala SD/MI:
- a. sebagai acuan untuk melakukan supervisi klinis dalam mengimplementasikan pembelajaran PPKn melalui proses pembelajaran tematik SD/MI yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi;
 - b. sebagai acuan untuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PPKn SD/MI melalui pembelajaran tematik yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi dan;
 - c. sebagai acuan dalam rangka sosialisasi pendidikan antikorupsi terhadap guru di lingkungan sekolahnya;
3. Pengawas Sekolah SD/MI
- a. sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring implementasi pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi.
 - b. acuan supervisi akademik pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi.
 - c. acuan evaluasi dan monitoring keterlaksanaan pembelajaran PPKn SD/MI melalui pembelajaran tematik yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi.
4. Bagi Dinas Pendidikan:
- a. sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring program diseminasi model pengintegrasian pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn SD/MI di daerah kabupaten/kota;
 - b. sebagai acuan dalam menyusun program anggaran daerah kabupaten/kota dalam mengimplementasikan Pendidikan Antikorupsi.

D. Manfaat

Dengan menggunakan model ini, guru SD/MI, dapat melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Membangun kehidupan sekolah sebagai lingkungan bebas dari korupsi dengan mengembangkan kebiasaan (*habit*) antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membina warga sekolah agar memiliki kompetensi seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (a) sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*) termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*); (b) pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*); (c) keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

3. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah melalui pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan secara sistematis dan sistemik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup model ini berpijak pada pemahaman korupsi yang ditinjau dari dimensi politik, sosiologi, ekonomi, dan hukum yang dikemas secara pedagogis. Pengembangan model pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada mata pelajaran PPKn mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Telaah kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran PPKn yang dapat diintegrasikan nilai-nilai antikorupsi.
2. Pengintegrasian aspek dan nilai-nilai antikorupsi ke dalam materi pembelajaran PPKn.
3. Pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi ke dalam silabus mata pelajaran PPKn.
4. Pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn.
5. Implementasi pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran PPKn.

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL PENDIDIKAN ANTIKORUPSI

A. Pendidikan Antikorupsi sebagai Pendidikan Karakter

Karakter adalah watak, perilaku dan budi pekerti yang menjadi ruh dalam pendidikan. Dengan demikian diperlukan suatu gerakan untuk melakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik), (Kemdikbud, 2016: iii). Melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga tersebut, diharapkan dapat mengubah sosok pribadi bangsa Indonesia dalam cara berpikir, cara bertindak, dan berperilaku menjadi lebih baik dan berintegritas.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru. Pendidikan karakter sudah pernah diluncurkan sebagai gerakan nasional pada 2010. Namun, gema gerakan pendidikan karakter ini belum terasa sampai sekarang. Karena itu, pendidikan karakter perlu digaungkan dan diperkuat kembali menjadi gerakan nasional pendidikan karakter bangsa melalui program nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki struktur, sistem dan perangkat yang tersebar di seluruh Indonesia dari daerah sampai pusat. Pembentukan karakter bangsa ini dilaksanakan secara masif dan sistematis melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan, budaya sekolah dan dalam kerjasama dengan komunitas. (Kemendikbud, 2016: 1).

Tujuan program PPK adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas.

Kata integritas berasal dari bahasa Inggris yakni *integrity*, yang berarti menyeluruh, lengkap atau segalanya. Integritas dapat diartikan sebagai konsistensi dan keteguhan yang kuat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan, merupakan suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai-nilai, kode etik, dan prinsip. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, (2017) "integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran; wujud keutuhan prinsip moral dan etika bangsa dalam kehidupan bernegara". Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pada prinsipnya seseorang yang berintegritas adalah seseorang yang menerapkan prinsip "*satunya kata dengan perbuatan*", seperti kata yang mencakup nilai dan sifat bertanggung jawab, jujur, konsekuen, komitmen, mengutamakan kebenaran, adil, disiplin, mandiri, kebersamaan, dan bijaksana.

Pendidikan antikorupsi merupakan bagian atau irisan dari pendidikan karakter, yang lebih fokus untuk mengembangkan nilai-nilai antikorupsi. Nilai-nilai antikorupsi berfungsi untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku yang baik. Menurut KBBI *online* 2017, “nilai diartikan sebagai pribadi yang utuh, misalnya kejujuran; nilai yang berhubungan dengan akhlak; nilai yang berkaitan dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat”. Oleh karena itu pembinaan pengembangan nilai-nilai antikorupsi melalui pendidikan merupakan wahana untuk mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi dalam diri seseorang agar menjadi sikap dan perilaku antikorupsi. Antikorupsi dilihat dalam konteks pendidikan adalah tindakan untuk mengendalikan atau mengurangi korupsi, merupakan keseluruhan upaya untuk mendorong generasi-generasi mendatang mengembangkan sikap menolak secara tegas setiap bentuk tindak korupsi (Buchori, Muchtar, 2007).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam memberantas korupsi dengan penetapan berbagai peraturan perundang-undangan, namun belum menampakkan hasil yang optimal. Oleh karena itu diperlukan terobosan dengan cara pencegahan, yaitu dengan membangun filosofi berupa penyemaian nalar dan nilai-nilai yang bebas dari korupsi melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan memiliki posisi sangat vital dalam upaya membangun sikap dan perilaku antikorupsi, khususnya sektor pendidikan formal diharapkan dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan pencegahan korupsi sebagai *preventive strategi*. Dalam hal ini peserta didik dijadikan sebagai target sekaligus diberdayakan sebagai penekan lingkungan agar tidak *permissive to corruption* dan bersama-sama bangkit melawan korupsi.

Agar sikap dan perilaku antikorupsi dapat menjadi karakter peserta didik, maka pendidikan antikorupsi melalui pendidikan formal di sekolah harus diorientasikan pada tataran *moral action*, agar peserta didik tidak hanya berhenti pada kompetensi (*competence*) saja, tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Lickona (1991), menyatakan bahwa untuk mendidik moral anak sampai pada tataran *moral action* diperlukan tiga proses pembinaan yang berkelanjutan mulai dari proses *moral knowing*, *moral feeling*, hingga sampai pada *moral action*. Ketiganya harus dikembangkan secara terpadu dan seimbang. Dengan demikian diharapkan potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik pada aspek kecerdasan intelektual, yaitu memiliki kecerdasan, kemampuan membedakan yang baik dan buruk, benar dan salah, serta menentukan mana yang bermanfaat. Kecerdasan emosional, berupa kemampuan mengendalikan emosi, menghargai dan mengerti perasaan orang lain, dan mampu bekerja dengan orang lain. Kecerdasan sosial, yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi, senang menolong, berteman, senang bekerja sama, senang berbuat untuk menyenangkan orang lain. Kecerdasan spritual, yaitu memiliki kemampuan iman yang anggun, merasa selalu diawasi oleh Allah, gemar berbuat baik karena lillahi ta’alah, disiplin beribadah, sabar, ikhtiar, jujur, pandai bersyukur dan berterima kasih. Sedangkan kecerdasan kinestetik, adalah menciptakan

keperdulian terhadap dirinya dengan menjaga kesehatan jasmani, tumbuh dari rizki yang halal, dan sebagainya. Maka sosok manusia yang mengembangkan berbagai kecerdasan tersebut, diharapkan siap menghadapi dan memberantas perbuatan korupsi atau bersikap antikorupsi.

B. Dimensi dan Nilai-nilai Pembentuk Karakter Antikorupsi

Korupsi tidak hanya mempunyai dimensi formal sebagaimana yang dideskripsikan oleh KPK, namun juga memiliki dimensi politis, sosiologis, ekonomi, dan pedagogis. Meskipun korupsi bersifat multidimensi, persamaan yang mendasari perbedaan dimensi tersebut adalah etika. Korupsi merupakan suatu tindakan yang menyimpang dan melanggar etika serta merugikan pihak lain.

Berikut disajikan empat dimensi korupsi yang bukan merupakan dimensi formal, dan saling melengkapi antara satu dengan lainnya.

1. Dimensi Politik

Salah satu prosedur kelembagaan untuk mencapai keputusan politik adalah demokrasi. Untuk memperoleh suatu keputusan yang demokratis, suatu lembaga harus mengikutsertakan individu untuk memberikan aspirasi. Berdasarkan aspirasi tersebut, setiap individu berhak bersaing dengan sehat dan rasional untuk mendapatkan suara rakyat, misalnya hak setiap individu untuk berkampanye dalam rangka pemilihan umum yang bertujuan untuk mendapatkan simpati dan pengikut yang dapat mendukungnya. Berkaitan dengan hal ini, Schumpeter (1947: 5) mengemukakan tentang teori demokrasi yang disebut dengan "Metode Demokratis", yaitu prosedur kelembagaan untuk mencapai keputusan politik yang di dalamnya individu memperoleh kekuasaan untuk membuat keputusan melalui perjuangan kompetitif dalam rangka memperoleh suara rakyat.

Dari sisi korupsi, terdapat model kompetisi *clientelistic*, yaitu kompetisi dengan iming-iming materi dan bentuk varian lainnya (*direct payment*) untuk menarik simpati pemilih secara perorangan atau kelompok kecil dalam masyarakat. Model ini akan memberikan tekanan besar terhadap penyimpangan dana publik dan kian memperkuat struktur korupsi mulai dari bentuk penggunaan dana dan sarana publik untuk memperluas basis pendukung pada saat pemilu (*pork-barrel spending*), alokasi program pemerintah ke basis konstituen partai (*allocational policies*), hingga melanggengkan relasi patronase politik dan bisnis. Dalam kondisi demikian, korupsi mempersulit demokrasi dan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dengan cara menghancurkan proses formal.

Korupsi di pemilihan umum dan di badan legislatif mengurangi akuntabilitas dan perwakilan dalam pembentukan kebijaksanaan. Korupsi politis berarti kebijaksanaan pemerintah sering menguntungkan pemberi suap bukan kepada rakyat luas, misalnya ketika politikus membuat peraturan yang melindungi perusahaan besar, namun merugikan perusahaan-perusahaan kecil. Politikus-politikus "pro-bisnis" ini hanya mengembalikan pertolongan kepada perusahaan besar yang memberikan sumbangan besar kepada

kampanye pemilu mereka. Korupsi politis semacam ini terjadi di banyak negara dan memberikan ancaman besar bagi warga negaranya. Secara umum, korupsi mengikis kemampuan institusi dari pemerintah, karena pengabaian prosedur, penyedotan sumber daya, dan pejabat diangkat atau dinaikan jabatan bukan karena prestasi. Pada saat yang bersamaan, korupsi mempersulit legitimasi pemerintahan dan nilai demokrasi seperti kepercayaan dan toleransi.

2. Dimensi Sosiologi

Pada prinsipnya sosiologi merupakan cabang Ilmu Sosial yang mempelajari masyarakat dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, meliputi sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat dalam arti pembangunan. Allan Jhonson (Wikipedia, ensiklopedia bebas-Sosiologi 23/02/2008), mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat didalamnya mempengaruhi sistem tersebut.

Manusia sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan bermasyarakat sangat membutuhkan keberadaan orang lain dengan mengadakan hubungan sosial. Hubungan sosial tersebut dapat terjadi karena adanya kontak dan interaksi dari berbagai perilaku manusia, inilah yang disebut sebagai interaksi sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, perbuatan korupsi merupakan salah satu konsekuensi dari interaksi antar individu baik dalam bentuk individu maupun kelompok yang merupakan wujud dari penyimpangan sosial. Ketika salah satu pihak melakukan suatu tindakan penyimpangan dan tindakan menyimpang tersebut merugikan pihak lain, maka tindakan individu atau kelompok tersebut dapat dikatakan sebagai suatu tindakan korupsi.

Penyimpangan sosial dapat dilakukan secara individu (*individual deviation*), yaitu tindak kejahatan atau kerusakan dengan tidak peduli terhadap peraturan atau norma yang berlaku secara umum dalam lingkungan masyarakat sehingga menimbulkan kerugian, keresahan, ketidakamanan, ketidaknyamanan atau bahkan menyakiti. Sedangkan penyimpangan yang berbentuk kelompok atau kolektif (*group deviation*) merupakan suatu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kelompok orang secara bersama-sama dengan melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Akibat yang ditimbulkannya sama dengan penyimpangan yang dilakukan secara individu. Bentuk penyimpangan sosial secara kelompok dapat terjadi dengan adanya pergaulan atau pertemanan sekelompok orang yang menimbulkan solidaritas antar anggotanya sehingga mau tidak mau terkadang harus ikut dalam tindak kejahatan kelompok. Hal ini biasanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi maupun terbuka, seperti merampok, menjajah, melakukan korupsi, sindikat curanmor dan lain-lain.

Dengan adanya penyimpangan sosial tersebut perlu adanya pengendalian sosial, yaitu suatu upaya yang ditempuh sekelompok orang atau masyarakat melalui mekanisme tertentu untuk mencegah dan meluruskan anggota masyarakat yang berperilaku menyimpang/membangkang serta mengajak dan mengarahkannya untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku. Pengendalian sosial tersebut dapat dilaksanakan melalui jalur hukum (yang harus kita lakukan), norma-norma (yang biasanya kita lakukan), dan petunjuk moral (yang seharusnya kita lakukan).

Soerjono Soekanto (www.dikmenum.go.id I. 08/07/2008), menyatakan bahwa pengendalian sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan demikian, pengendalian sosial meliputi proses sosial yang direncanakan maupun tidak direncanakan (spontan) untuk mengarahkan seseorang atau kelompok orang. Selain itu pengendalian sosial pada dasarnya merupakan sistem dan proses yang mendidik, mengajak dan bahkan memaksa warga masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial.

Berkaitan dengan korupsi yang merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial, maka dalam hal ini perlu dilakukan pengendalian sosial melalui system mendidik dan mengarahkan melalui mekanisme tertentu. Mendidik dimaksudkan agar dalam diri seseorang terdapat perubahan sikap dan tingkah laku untuk bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku yaitu bersikap anti-korupsi. Mengajak bertujuan mengarahkan agar perbuatan seseorang didasarkan pada norma-norma yang berlaku dan tidak menurut kemauan individu-individu atau kelompok yang melakukan korupsi.

3. Dimensi Ekonomi

Korupsi mempersulit pembangunan ekonomi dan mengurangi kualitas pelayanan pemerintahan antara lain dengan membuat distorsi (kekacauan) dan ketidak efisienan yang tinggi. Sebagai contoh dalam sektor privat, korupsi meningkatkan ongkos niaga karena kerugian dari pembayaran ilegal, ongkos manajemen dalam negosiasi dengan pejabat korup. Walaupun terdapat pendapat yang menyatakan bahwa korupsi mengurangi ongkos (niaga) dengan mempermudah birokrasi. Sedangkan di sektor publik korupsi menimbulkan distorsi dengan mengalihkan investasi publik ke proyek-proyek masyarakat dimana suap dan upah tersedia lebih banyak. Baik di sector privat maupun publik, dimungkinkan pejabat membuat aturan-aturan baru dan hambatan baru sebagai tambahan kompleksitas proyek masyarakat untuk menyembunyikan praktek korupsi. Hal ini mengakibatkan lebih banyak kekacauan. Korupsi juga mengurangi pemenuhan syarat-syarat keamanan bangunan, lingkungan hidup, atau aturan-aturan lain. Korupsi juga mengurangi kualitas pelayanan pemerintahan dan infrastruktur; serta menambahkan tekanan-tekanan terhadap anggaran pemerintah.

Korupsi di bidang ekonomi juga menyebabkan persaingan yang tidak kompetitif antar pelaku ekonomi (pengusaha) karena semua proses harus melalui uang pelicin dan memerlukan waktu yang relative lama. Hal ini mengakibatkan munculnya kekacauan "lapangan perniagaan". Perusahaan yang memiliki koneksi dilindungi dari persaingan dan sebagai hasilnya mempertahankan perusahaan-perusahaan yang tidak efisien. Sedangkan bagi masyarakat bawah, korupsi menimbulkan biaya hidup yang lebih tinggi dan harga-harga menjadi lebih mahal sebagai dampak adanya "ongkos manajemen" seperti dipaparkan di atas. Akibatnya muncul banyak pengemis, pengangguran, pemerasan, hingga pembunuhan yang sumber utamanya adalah uang untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidup. Inilah yang menyebabkan korupsi dikualifikasikan sebagai pelanggaran Hak Ekonomi.

4. Dimensi Hukum

Keberhasilan pemerintah dan kekuasaan suatu Negara seperti Indonesia adalah bagaimana kebijakan negara mencegah dan memberantas korupsi secara optimal, masalah korupsi pada dasarnya tidak bersandar pada legitimasi hukum saja, tetapi terkait dengan aspek ekonomi, sosial dan politik. Seno Adji (2009) berpendapat bahwa korupsi di Indonesia sudah tersistem (*systemic corruption*) yang melibatkan kelembagaan yang dikategorikan sebagai penyakit yang sulit pembuktiannya bahkan lekat sekali dengan kekuasaan. Sistem harus ditelaah sebagai kesatuan yang meliputi tindakan re-evaluasi, reposisi, dan pembaharuan struktur, substansi hukum khususnya budaya hukum sebagai cermin etika dan integritas penegakan hukum. Budaya hukum merupakan aspek penting yang melihat bagaimana masyarakat menganggap ketentuan sebagai *civic-minded*, sehingga masyarakat selalu taat dan menyadari betapa pentingnya hukum sebagai regulasi.

Praktek korupsi di Indonesia lebih transparan setelah berbagai kasus yang menimpa para politikus secara beruntun terkuak, meskipun dalam penyelesaiannya masih terdapat kendala karena kompleksitas dan keluasan aspek serta konspirasinya. Menurut Laila (2009) paling tidak ada tiga relasi konspirasi yang melakukan intervensi saling menguntungkan terhadap proyek-proyek atau berbagai kegiatan. *Pertama*, antar pejabat dalam suatu instansi pemerintah maupun antar instansi, termasuk di dalamnya melibatkan pejabat di bidang keamanan (militer dan kepolisian). *Kedua*, antara pejabat dengan pengusaha, dimana para pengusaha karena sudah memiliki jaringan di dalam dan benar-benar mengetahui apa yang dimaui para pejabat itu, selalu saja survive kendati terjadi pergantian pejabat dalam lingkungan birokrasi. *Ketiga*, antara pengusaha dengan pengusaha. Relasi terakhir biasanya terjadi dalam proses tender proyek, dimana diantara mereka sudah saling mengerti untuk sama "memperoleh jatah" dengan saling membantu atau tidak saling mengganjal. Wujudnya antara lain "pendamping" dalam proses tender tertentu, dimana sang

pendamping itu juga sekaligus memperoleh “bagian atau prosentase” dari sang pemenang, sehingga pelaksanaan tender sebenarnya hanya formalitas dan akal-akalan saja.

Dari sudut pandang hukum, tindak pidana korupsi secara garis besar mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

1. Perbuatan melawan hukum;
2. Penyalahgunaan kewenangan, kesempatan, atau sarana;
3. Memperkaya diri sendiri, orang lain, atau korporasi;
4. Merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.

Selain itu terdapat beberapa jenis tindak pidana korupsi yang lain, diantaranya:

1. Memberi atau menerima hadiah atau janji (penyuapan);
2. Penggelapan dalam jabatan;
3. Pemerasan dalam jabatan;
4. Ikut serta dalam pengadaan (bagi pegawai negeri/penyelenggara negara);
5. Menerima gratifikasi (bagi pegawai negeri/penyelenggara negara).

Berdasarkan empat dimensi tersebut, dianalisa beberapa indikator untuk masing-masing dimensi. Selanjutnya dari indikator itu dikembangkan menjadi instrumen penelitian sehingga menghasilkan berbagai nilai antikorupsi yang selanjutnya dinamakan nilai acuan. Dimensi, Indikator, dan Nilai Acuan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

PENDIDIKAN ANTIKORUPSI	
DIMENSI DAN INDIKATOR	NILAI ACUAN
<p>1. Politik:</p> <p>a. Membuat kebijakan didasarkan pada kepentingan umum/bersama (adil, berani)</p> <p>b. Melaksanakan kebijakan didasari pada sikap menjunjung tinggi kebenaran (jujur, berani)</p> <p>c. Melaksanakan pengawasan kebijakan secara tidak tebang pilih (adil, berani)</p> <p>d. melaksanakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah (kebersamaan)</p> <p>2. Sosiologi:</p> <p>a. Menepati janji (tanggung jawab)</p> <p>b. Tidak diskriminatif dalam memberikan layanan (adil)</p> <p>c. Tidak nepotisme (adil, mandiri)</p> <p>d. Tidak kolusi (jujur, mandiri)</p> <p>e. melaksanakan</p> <p>f. membunikan</p> <p>g. berpartisipasi</p> <p>h. melaksanakan</p> <p>3. Ekonomi:</p> <p>a. Melakukan persaingan secara sehat (tanggung jawab, jujur, kerja</p>	<p>KESETARAAN: kesejajaran, sama tingkatan/ kedudukan, sebanding, sepadan, seimbang.</p> <p>KEBERSAMAAN: hal bersama, seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, senasib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas),</p> <p>KOMITMEN: Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak.</p> <p>KONSEKUEN: Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan</p> <p>KEPEMILIKAN: perihal kepemilikan</p> <p>HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat.</p> <p>BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.)</p> <p>IKHLAS:bersih hati, tulus hati.</p> <p>BERBAGI: membagi sesuatu bersama, membagi diri, saling memberi pengalaman.</p> <p>RAJIN: suka bekerja (belajar dsb.), tekun, sungguh2 bekerja, selalu berusaha giat, terus menerus.</p> <p>SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan).</p> <p>TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh</p>

PENDIDIKAN ANTIKORUPSI	
DIMENSI DAN INDIKATOR	NILAI ACUAN
keras) b. Tidak menyuap (jujur) c. Tidak boros dalam menggunakan sumber daya (sederhana, tanggung jawab) d. Tidak melakukan penyimpangan alokasi dan distribusi (jujur, peduli, tanggung jawab) 4. Hukum: a. Tidak melakukan penggelapan dana, pajak, barang, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab) b. Tidak melakukan pemalsuan dokumen, surat, tanda tangan, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab) c. Tidak melakukan pencurian dana, barang, waktu, ukuran yang merugikan pihak lain, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab, disiplin) d. Tidak melakukan penipuan terhadap pihak lain (jujur) e. Tidak melakukan persekongkolan dalam membuat putusan (tanggung jawab) f. Tidak melakukan perusakan terhadap barang/fasilitas milik negara (tanggung jawab, peduli) g. Tidak memberikan atau menerima gratifikasi (jujur, sederhana) h. Tidak menyalahi/melanggar aturan (disiplin, tanggung jawab) i. melaksanakan keputusan dengan penuh tanggung jawab (komitmen)	dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten. JUJUR: lurus hati, tidak curang, tulus, dapat dipercaya, berkata dan bertindak benar, mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan (tidak berbohong), dan punya niat yang lurus terhadap setiap tindakan. SEDERHANA: bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak pernik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati. KERJA KERAS: kegiatan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah/ulet dan semangat dalam berusaha. MANDIRI: dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu mengatur dirinya sendiri, dan mengambil inisiatif. ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional. BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur. PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai, dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya.

C. Internalisasi Nilai-Nilai Antikorupsi melalui Pendidikan

Internalisasi merupakan suatu proses untuk memasukkan nilai tertentu pada diri seseorang yang akan membentuk pola pikirnya sehingga nilai tertentu tersebut mempengaruhi sikap dan perilakunya. Pemaknaan terhadap nilai itulah yang mewarnai pola pikir, sikap, dan perilaku terhadap diri dan lingkungan sekitarnya. KBBI *online*, 2017, mengartikan internalisasi sebagai "... penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yg diwujudkan di sikap dan perilaku". Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut menyatu/terpadu dalam dirinya dan tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai yang diinternalisasikan adalah nilai-nilai antikorupsi yang disusun oleh Tim Teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2009, yang selanjutnya dikembangkan dalam buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Nilai-nilai antikorupsi tersebut adalah: nilai kesetaraan, kebersamaan, komitmen, konsekuen, kepemilikan, hemat, bijaksana, berbagi, ikhlas, rajin, sportif, tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, kerja keras, mandiri, adil, berani, dan peduli. Secara lengkap disajikan dalam kolom yang terdapat pada halaman duapuluh satu (21) di atas.

Adapun proses internalisasi nilai-nilai antikorupsi terhadap peserta didik, dilaksanakan di sekolah melalui proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Pembinaannya dilakukan secara berkelanjutan, dimulai dari proses *moral knowing*, *moral feeling*, hingga sampai pada *moral action*. Karena pembinaannya sampai kepada *moral action*, maka implementasinya perlu ditindaklanjuti dengan membangun "kantin kejujuran" di sekolah sebagai praktik *moral action* yang harus dirancang sesuai dengan muatan sifat edukasi. Kantin Kejujuran, tak ubahnya seperti kebanyakan kantin lainnya. Perbedaannya terdapat pada pengelolaan dan pola pembayaran yang menitikberatkan pada kesadaran pembeli. Kantin ini dimaksudkan sebagai ajang pembelajaran bagi generasi muda tentang pentingnya kejujuran terhadap diri sendiri dan lingkungannya, sehingga mereka akan menjadi penerus bangsa yang jujur untuk memajukan bangsa dan negara.

Kantin Kejujuran merupakan laboratorium perilaku yang dapat merefleksikan perilaku/tabi'at peserta didik yang ada di suatu sekolah. Jika kantin tidak bertahan lama karena bangkrut, maka hampir dipastikan peserta didik di sekolah itu tidak berperilaku jujur. Sebaliknya, kantin akan semakin maju ketika peserta didik memegang tinggi asas kejujuran dalam kesehariannya. Oleh karena itu, kantin kejujuran perlu diterapkan di satuan pendidikan sebagai upaya preventif bagi generasi muda agar tidak *permissive to corruption*. Sebab *prevention is better than cure*, pencegahan lebih baik dari pada mengobati.

Hasil yang diharapkan dari intervensi di jalur pendidikan adalah: Kaum muda khususnya pelajar dapat lebih memahami tindak pidana korupsi, dan mulai berani berkata, bersikap, dan bertindak ANTIKORUPSI, yang pada gilirannya dapat mewarnai, mendorong masyarakat dan lingkungan sekitarnya untuk bersama-sama bangkit melawan korupsi. Dengan kondisi demikian diharapkan dapat membawa negeri ini keluar dari perangkap korupsi serta mengembalikan kewibawaan serta harga diri bangsa.

Berdasarkan uraian tentang pendidikan antikorupsi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa diimplementasikannya pendidikan antikorupsi pada jalur pendidikan formal sangat mendukung fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyatakan secara eksplisit bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dengan demikian, pembinaan pendidikan antikorupsi pada jalur pendidikan di seluruh satuan pendidikan (sekolah) merupakan wahana untuk mendukung dan mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

BAB III

TELAAH KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SD/MI KELAS I TERHADAP NILAI-NILAI ANTIKORUPSI (SEBAGAI BAHAN UNTUK PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN TEMATIK)

Kurikulum 2013 memuat Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diatur dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, dijabarkan menjadi 4 (empat) Kompetensi Inti (KI) yaitu: sikap spriritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Sesuai Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi. Masing-masing KI dijabarkan ke dalam sejumlah Kompetensi Dasar (KD) sebagaimana termuat dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang menjadi dasar dan landasan dalam pengembangan proses pembelajaran.

Kompetensi dasar pada mata pelajaran PPKn di kelas I yang terkait dengan aspek pengetahuan terdapat 4 (empat) KD, yaitu KD 3.1, 3.2, 3.3, dan 3.4. Berdasarkan telaah terhadap KD tersebut, maka yang dinilai relevan dan dapat diintegrasikan Pendidikan Antikorupsi ke dalamnya adalah semuanya, yaitu KD 3.1, 3.2, 3.3, dan 3.4.

Kompetensi Inti:

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spritual	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
Keterampilan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Telaah KI dan KD PPKn terhadap nilai-nilai antikorupsi dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menampilkan seluruh KD yang dikembangkan dari kompetensi inti ke dalam kolom sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016.

No	Sikap Spiritual	Sikap Sosial	Pengetahuan	Keterampilan
1	1.1 Menyukuri ditetapkannya bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas sebagai gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila".	2.1 Bersikap santun, rukun, mandiri, dan percaya diri sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dalam kehidupan sehari-hari.	3.1 Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".	4.1 Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada Lambang Garuda sila Pancasila.
2	1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
3	1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.	2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah.	3.3 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah.	4.3 Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman kehidupan individu di rumah.
4	1.4 Menerima keberagaman di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.	2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah.	3.4 Mengidentifikasi bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah.	4.4 Menceritakan pengalaman kerjasama dalam keberagaman di rumah.

2. Mengidentifikasi KD yang dikembangkan dari Kompetensi Inti Pengetahuan yang dinilai relevan dengan dimensi, indikator, dan Pendidikan Antikorupsi, diikuti KD yang dikembangkan dari KI Keterampilan, KI Spiritual, dan KI Sosial.

No	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap Spiritual	Sikap Sosial
1	3.1 Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".	4.1 Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada Lambang Garuda sila Pancasila.	1.1 Menyukuri ditetapkannya bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas sebagai gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila".	2.1 Bersikap santun, rukun, mandiri, dan percaya diri sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dalam kehidupan sehari-hari.

No	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap Spiritual	Sikap Sosial
2	3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
3	3.3 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah.	4.3 Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman kehidupan individu di rumah	1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.	2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah.
4	3.4 Mengidentifikasi bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah.	4.4 Menceritakan pengalaman kerjasama dalam keberagaman di rumah	1.4 Menerima keberagaman di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.	2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah.

3. Berdasarkan telaah terhadap KD sebagaimana dituangkan dalam langkah 2, maka KD yang dapat diintegrasikan dimensi, indikator, Pendidikan Antikorupsi adalah sebagai berikut:

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Nilai-Nilai Antikorupsi
1	<p>1.1 Menyukuri ditetapkannya bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas sebagai gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila"</p> <p>2.1 Bersikap santun, rukun, mandiri, dan percaya diri sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.1 Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".</p> <p>4.1 Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada Lambang</p>	<p>Tema 3: Kegiatanku</p> <p>1. Menceritakan dan menemukan kosakata tentang pengalaman yang menjadi kebiasaan baik di pagi hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>2. Menunjukkan perilaku kegiatan pagi hari di rumah yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>Tema 4: Keluargaku</p> <p>1. Menghafal sila pertama Pancasila.</p> <p>2. Mengamati simbol sila pertama Pancasila.</p> <p>3. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila.</p> <p>4. Memasangkan teks sila pertama Pancasila dengan simbol yang sesuai.</p> <p>Tema 5 : Pengalamanku</p> <p>1. Menjawab pertanyaan tentang pengalaman yang berhubungan dengan aturan di rumah ketika masih kecil (misalnya cerita dari ibu tentang makanan bayi, aturan tentang menjaga kesehatan supaya bayi atau anak kecil tidak sakit)</p> <p>2. Menyampaikan aturan di rumahnya masing-masing (misalnya tentang aturan belajar di rumah)</p>	<p>1. Politik:</p> <p>a. Membuat kebijakan didasarkan pada kepentingan umum/bersama (adil).</p> <p>b. Melaksanakan kebijakan didasari sikap menjunjung tinggi kebenaran (jujur, berani).</p> <p>c. Melaksanakan pengawasan kebijakan secara tidak tebang pilih (adil, berani).</p> <p>d. Melaksanakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah (kebersamaan).</p> <p>2. Sosiologi:</p> <p>a. Menepati janji (tanggung jawab).</p> <p>b. Tidak diskriminatif dalam memberikan layanan (adil)</p> <p>c. Tidak nepotisme (adil, mandiri).</p> <p>d. Tidak kolusi (jujur, mandiri).</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Nilai-Nilai Antikorupsi
	<p>Garuda sila Pancasila.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengamati gambar burung Garuda Pancasila 4. Mendengarkan guru membaca teks Pancasila 5. Menirukan guru membaca teks Pancasila 6. Membaca sila sila Pancasila 7. Menunjukkan kalimat ajakan pada cerita tentang pengalaman di sekolah yang ada kaitannya dengan sila sila Pancasila 8. Mengamati simbol sila sila Pancasila 9. Mengamati ciri-ciri simbol sila sila Pancasila 10. Menyebutkan ciri-ciri simbol sila sila Pancasila 11. Mendengarkan cerita guru yang terdapat simbol sila sila Pancasila 12. Menanggapi tentang ciri-ciri simbol sila sila Pancasila yang disebutkan temannya 13. Mengamati gambar tentang sila sila Pancasila 14. Menyebutkan pengalaman di sekolah yang sesuai dengan sila sila Pancasila 15. Mengamati gambar burung Garuda Pancasila 16. Mendengarkan guru membaca teks pemberitahuan tentang Pancasila 17. Menirukan guru membaca teks Pancasila 18. Membaca sila ketiga Pancasila 19. Mengamati simbol sila ketiga Pancasila 20. Mengamati ciri-ciri simbol sila ketiga Pancasila 21. Menyebutkan ciri-ciri simbol sila ketiga Pancasila 22. Membuat karya ekspresi dua dimensi dengan mewarnai gambar Garuda Pancasila 23. Menunjukkan ungkapan pemberitahuan secara lisan atau tulisan dengan tepat yang terdapat pada teks/gambar di lingkungan sekolah 24. Menemukan kalimat pemberitahuan pada teks tentang pengalaman di sekolah yang ada kaitannya dengan sila ketiga Pancasila 25. Menyebutkan keadaan lingkungan di sekolahku yang sesuai dengan sila ketiga Pancasila 26. Menemukan kalimat permintaan maaf pada teks tentang lingkungan di sekolahku yang ada kaitannya dengan sila ketiga Pancasila 27. Mengamati kembali simbol ketiga Pancasila 28. Menanggapi tentang ciri-ciri simbol sila ketiga Pancasila yang disebutkan temannya 	<p>Dimensi dan Indikator Nilai-Nilai Antikorupsi</p> <ol style="list-style-type: none"> e. Melaksanakan kerjasama tanpa melihat perbedaan agama, sosial, dan ekonomi (kesetaraan). f. Memburuhkan radio, TV, tape dengan sewajarnya (bijaksana) g. Berpartisipasi menjaga keamanan lingkungan (peduli). h. Melakukan donor darah (Ikhlas). <p>3. Ekonomi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan persaingan secara sehat (tanggung jawab, jujur, kerja keras). b. Tidak menyuap (jujur, disiplin). c. Tidak boros dalam menggunakan dana (sederhana, tanggung jawab). d. Tidak melakukan penyimpangan alokasi dan distribusi (jujur, peduli dan tanggung jawab). <p>4. Hukum:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak melakukan penggelapan dana, pajak, barang, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab). b. Tidak melakukan pemalsuan dokumen, surat, tanda tangan, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab). c. Tidak melakukan pencurian dana, barang, waktu, ukuran yang merugikan pihak lain, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab, disiplin). d. Tidak melakukan penipuan terhadap pihak lain (jujur, tanggung jawab). e. Tidak melakukan persekongkolan dalam membuat putusan (tanggung jawab). f. Tidak melakukan perusakan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Nilai-Nilai Antikorupsi
2.	<p>1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah</p> <p>3.2 Mengetahui tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.</p> <p>4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.</p>	<p>Tema 1 : Diriku</p> <ol style="list-style-type: none"> Bertanya jawab mengenai pentingnya berpamitan kepada orang tua sebelum berangkat ke sekolah (berpikir kritis). Bertanya jawab mengenai pentingnya memberi salam (berpikir kritis). Bertanya jawab tentang pentingnya mematuhi aturan di rumah (misalnya sebelum berangkat sekolah sebaiknya sarapan, waktu yang sesuai untuk tidur malam dan bangun pagi) (berpikir kritis) <p>Tema 2 : Kegemaranku</p> <ol style="list-style-type: none"> Mendiskusikan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Mendiskusikan hal-hal yang harus dan tidak boleh dilakukan di rumah setelah berolahraga. Menunjukkan hal-hal baik yang harus dilakukan terhadap adik. <p>Tema 3 : Kegiatanku</p> <ol style="list-style-type: none"> Mendiskusikan kegiatan-kegiatan yang baik di siang hari yang sesuai dengan aturan yang berlaku di rumah. Membedakan perbuatan yang sesuai aturan dengan yang tidak sesuai dengan aturan berdasarkan teks bacaan. Bermain peran kegiatan siang hari sesuai aturan di rumah yang di dalamnya terdapat kosakata yang memuat slogan sederhana (misalnya matikan lampu jika tidak digunakan) Menceritakan pengalaman tentang tata tertib yang berlaku sore hari di rumah. Mengidentifikasi jumlah tata tertib sore hari di rumah dan membandingkan dengan aturan pagi dan siang hari. Mendengar cerita dan menceritakan kembali tentang tata tertib aturan di rumah pada malam hari. Mendiskusikan kebiasaan-kebiasaan yang baik di malam hari yang sesuai dengan tata tertib dan aturan yang berlaku di rumah. Menyimpulkan sikap yang harus ditiru dan tidak boleh ditiru <p>Tema 4: Keluargaku</p> <ol style="list-style-type: none"> Menuliskan kegiatan makan pagi bersama dengan melengkapi bagian kalimat yang kosong dengan menggunakan kata bantu yang tersedia. Membaca nyaring teks Peraturan makan. Membaca nyaring teks Makan pagi bersama keluarga. Menuliskan kegiatan makan pagi bersama dengan melengkapi bagian kalimat yang kosong dengan menggunakan kata bantu yang tersedia. 	<p>barang/fasilitas milik negara (tanggung jawab, peduli).</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak memberikan atau menerima gratifikasi (Sederhana, jujur). Tidak menyalahi/melanggar aturan (disiplin, tanggung jawab) Melaksanakan keputusan dengan penuh tanggung jawab (komitmen). <p>Nilai Acuan Antikorupsi</p> <p>KESETARAAN: kesejajaran, sama tingkatan/kedudukan, sebanding sepadan, seimbang.</p> <p>KEBERSAMAAN: hal bersama, seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, sena sib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas),</p> <p>KOMITMEN: Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak.</p> <p>KONSEKUEN: Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan.</p> <p>KEPEMILIKAN: perihal kepemilikan.</p> <p>HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat.</p> <p>BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.)</p> <p>IKHLAS: bersih hati, tulus hati.</p> <p>BERBAGI: membagi sesuatu bersama, membagi diri, saling memberi pengalaman.</p> <p>RAJIN: suka bekerja (belajar dsb.), tekun,</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Nilai-Nilai Antikorupsi
	<p>Kompetensi Dasar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Membaca nyaring teks Peraturan makan. 6. Menggali informasi dan membuat poster peraturan makan. 7. Mempresentasikan dan memajang poster peraturan makan. 8. Membuat daftar petugas kebersihan. 9. Mencatat cara membersihkan rumah. 10. Mengetahui alas kaki. 11. Berdiskusi mengenai apa aja aturan dalam merawat tanaman agar tanaman dapat tumbuh subur. 12. Menuliskan apa saja kemungkinan yang dapat terjadi jika tanaman tidak dirawat dengan baik. 13. Mempraktikkan secara langsung aturan dan cara merawat tanaman yang ada di sekolah. 14. Menyebutkan beberapa aturan dalam permainan. 15. Berdiskusi dan menuliskan manfaat pentingnya aturan dalam permainan dan akibat yang dapat timbul jika tidak patuh pada aturan. 16. Membuat cerita bergambar tentang anak yang mematuhi dan tidak mematuhi aturan <p>Tema 8 : Peristiwa Alam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca nyaring teks bacaan yang berhubungan dengan kegiatan pagi hari sebagai bagian peristiwa siang. 2. Melakukan cara hidup yang sederhana tidak berlebihan 3. Tanya jawab tentang tentang hal-hal yang harus dilakukan berkaitan dengan makan di rumah. 4. Mempraktikkan cara mencuci tangan sebelum makan. 5. Berdiskusi untuk menentukan ide/gagasan, tema, dan obyek untuk membuat karya tiga dimensi dengan teknik 3 M (Misalnya membuat payung dari kertas, membuat tas dari kertas) 6. Membuat karya tiga dimensi dengan teknik 3M sesuai dengan ide/gagasan, tema, dan objek yang telah didiskusikan. 7. Menuliskan ungkapan minta tolong berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan saat terjadi bencana alam. 	<p>Dimensi dan Indikator Nilai-Nilai Antikorupsi</p> <p>sungguh2 bekerja, selalu berusaha giat, terus menerus.</p> <p>SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan).</p> <p>TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb.</p> <p>Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.</p> <p>DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten.</p> <p>JUJUR: lurus hati, tidak curang, tulus, dapat dipercaya, berkata dan bertindak benar, mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan (tidak berbohong), dan punya niat yang lurus terhadap setiap tindakan.</p> <p>SEDERHANA: bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak pemik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati.</p> <p>KERJA KERAS: kegiatan melakukan sesuatu</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Nilai-Nilai Antikorupsi
3	<p>1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah.</p> <p>3.3 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah.</p> <p>4.3 Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman kehidupan individu di rumah.</p>	<p>Tema 1 : Diriku</p> <ol style="list-style-type: none"> Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan bersama anggota keluarga di rumah (komunikasi) Menceritakan ciri khas anggota keluarga (komunikasi) 	<p>dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah/ulet dan semangat dalam berusaha.</p> <p>MANDIRI: dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu mengatur dirinya sendiri, dan mengambil inisiatif.</p> <p>ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional.</p> <p>BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur.</p> <p>PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai, dan memperhatikan orang lain sebaik-baiknya.</p>
4	<p>1.4 Menerima keberagaman di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah.</p> <p>4.4 Menceritakan pengalaman kerjasama dalam keberagaman di rumah.</p>	<p>Tema 6 : Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri</p> <ol style="list-style-type: none"> Menemukan ungkapan teks yang berisi tentang perintah bentuk kerja sama di rumah. Menceritakan pengalaman kerja sama dalam keberagaman di rumah Mengamati teks tentang kegiatan bekerja sama membersihkan lingkungan Mengidentifikasi ungkapan petunjuk pada teks tentang kegiatan hasil kegiatan bekerja sama membersihkan lingkungan Menuliskan kalimat pujian atas hasil kegiatan bekerja sama membersihkan lingkungan bekerja sama membersihkan lingkungan Menceritakan pengalaman bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah secara lisan Membuat aturan untuk kegiatan bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah Mempraktikkan memberi pujian kepada teman yang rajin dalam bekerja sama membersihkan lingkungan kelas. Menceritakan pengalaman bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah secara lisan Membuat aturan untuk kegiatan bekerja sama membersihkan lingkungan 	

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi dan Indikator Nilai-Nilai Antikorupsi
		sekolah 12. Mempraktikkan memberi pujian kepada teman yang rajin dalam bekerja sama membersihkan lingkungan kelas.	

BAB IV
MODEL PENGINTEGRASIAN
NILAI-NILAI ANTIKORUPSI KE DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
KELAS I

A. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Materi Pembelajaran

KOMPETENSI INTI		DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spritual		1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial		2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
Pengetahuan		3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
Keterampilan		4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
Tema 1: Diriku					
1	1.1 Menyukuri ditetapkannya bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas	Tema 1 : Diriku 1. Bertanya jawab mengenai pentingnya berpartiman kepada orang tua sebelum berangkat ke	1. Kosakata tentang pengalaman yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. 2. Contoh perilaku	Dimensi dan Indikator 1 Politik: a. Membuat kebijakan didasarkan pada kepentingan umum/bersama (adil, berani). b. Melaksanakan	Sebagai bangsa Indonesia kita harus bersyukur karena memiliki Garuda Pancasila sebagai lambang negara, sehingga bisa menyatukan Bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman. Sebagai wujud rasa syukur, kepada Tuhan YME, kita harus menjaga kerukunan antarteman, tidak boleh saling mengejek meskipun teman kita berbeda dengan kita. Kita juga harus menghormati orangtua, tidak boleh melawan,

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
	<p>sebagai gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”</p> <p>2.1 Bersikap santun, rukun, mandiri, dan percaya diri sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.1 Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.</p> <p>4.1 Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada Lambang Garuda sila Pancasila.</p>	<p>sekolah (berpikir kritis).</p> <p>2. Bertanya jawab mengenai pentingnya memberi salam (berpikir kritis).</p> <p>3. Bertanya jawab tentang pentingnya mematuhi aturan di rumah (misalnya sebelum berangkat sekolah sebaiknya sarapan, waktu yang sesuai untuk tidur malam dan bangun pagi) (berpikir kritis)</p> <p>Tema 1 : Diriku</p> <p>1. Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan bersama anggota keluarga di rumah (komunikasi)</p> <p>2. Menceritakan ciri khas anggota keluarga (komunikasi)</p> <p>3. Melaksanakan kewajiban sebagai anak di rumah, di sekolah, dan di</p>	<p>yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>3. Teks sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>4. Simbol sila pertama.</p> <p>5. <u>Contoh sikap gotong royong dalam berteman yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</u> <u>(kebersamaan)</u></p> <p>6. Lagu Garuda Pancasila.</p> <p>7. Memasangkan simbol Garuda Pancasila dengan teks Pancasila.</p> <p>8. Contoh pengalaman pada masa kecil.</p> <p>9. contoh aturan di rumah, misalnya tentang belajar. (melaksanakan hak dan kewajiban).</p> <p>10. Menirukan guru membaca teks</p>	<p>kebijakan didasari pada sikap menjunjung tinggi kebenaran (jujur, berani).</p> <p>c Melaksanakan pengawasan kebijakan secara tidak tebang pilih (adil, berani).</p> <p>2. Sosiologi:</p> <p>a. Menepati janji (tanggung jawab).</p> <p>b. Tidak diskriminatif dalam memberikan layanan (adil).</p> <p>c. Tidak nepotisme (adil, mandiri).</p> <p>d. Tidak kolusi (jujur, mandiri).</p> <p>3. Ekonomi:</p> <p>a. Melakukan persaingan secara sehat (tanggung jawab, jujur, kerja keras)</p> <p>b. tidak menyuap (jujur)</p> <p>c. tidak boros dalam menggunakan sumber daya (sederhana, tanggung jawab)</p> <p>d. tidak melakukan penyimpangan alokasi dan distribusi (jujur, peduli, tanggung jawab)</p> <p>4. Hukum:</p> <p>a. tidak melakukan penggelapan dana, pajak, barang, dan</p>	<p>harus nurut. Jika mau berangkat ke sekolah harus berpamitan dan mengucapkan salam. (<u>tanggung jawab, disiplin</u>)</p> <p>Pada awal kita masuk sekolah kita mempunyai teman baru. Oleh karena itu, kita harus saling berkenalan, tidak boleh sombong, tidak boleh memilih-milih teman, semua harus kita sapa, kita ajak bersalaman sambil memperkenalkan diri. Semua teman kita anggap sama baik yang kaya maupun yang miskin. Dalam pergaulan kepada sesama teman kita harus bersikap baik, berbicara sesuai kenyataan (jujur), berperilaku santun, toleran, saling menghargai, dan berperilaku teman sebaik-baiknya (peduli).</p> <p>Demikian juga kepada Tuhan, kita harus selalu bersyukur atas karunianya. Kita dikaruniai tubuh yang sehat dan anggota tubuh yang lengkap. Anggota tubuh juga harus kita rawat dengan baik, misalnya mata kita menggunakan dengan benar, membaca di tempat yang terang, tidak boleh sambil tiduran, memilih bacaan juga yang bermanfaat misalnya membaca teks Pancasila, dan lain-lain. Itulah contoh cara kita menyukuri anugerah Tuhan.</p> <p>Dalam pergaulan, kita juga akan menemukan perbedaan, misalnya berbeda keadaan, sifat, hobi, budaya, dan lain-lain. Terhadap perbedaan itu kita harus menyukurinya. Dengan perbedaan dapat membuat kita saling mengenal, saling menghargai, saling membantu, dan saling menyayangi.</p> <p>Kecuali sikap itu, sikap lain yang perlu kita kembangkan adalah sikap tertib dalam mengikuti segala kegiatan di kelas/sekolah (disiplin), sikap saling menghargai dalam keberagaman di lingkungan rumah maupun di sekolah (kebersamaan).</p> <p>Manusia sebagai makhluk sosial harus selalu mengembangkan sikap gotong royong dalam berteman. Hal ini sesuai dengan pengalaman nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Kecuali itu, sebagai anak juga harus sadar dengan kewajibannya ketika menjadi anggota keluarga di</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
		<p>masyarakat. (tanggung jawab).</p> <p>4. Melaksanakan perbuatan suka menolong ketika melihat orang lain yang mengalami kesulitan. (peduli).</p>	<p>Pancasila.</p> <p>11. Contoh peraturan di sekolah dan cara pelaksanaannya</p> <p>a.</p> <p>12. Kalimat ajakan yang ada kaitannya dengan Nilai Pancasila.</p> <p>13. Contoh cerita guru tentang simbol Pancasila.</p> <p>14. Mengamati gambar tentang sila-sila Pancasila.</p> <p>15. Makna dan pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah dan di sekolah.</p> <p>16. Contoh pengalaman yang terkait dengan sila ketiga Pancasila.</p> <p>17. Contoh perilaku yang sesuai dengan isi sila Pancasila.</p>	<p>sebagainya (jujur, tanggung jawab)</p> <p>b. tidak melakukan pemalsuan dokumen, surat, tanda tangan, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab)</p> <p>c. tidak melakukan pencurian dana, barang, waktu, ukuran yang merugikan pihak lain, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab, disiplin)</p> <p>d. tidak melakukan penipuan terhadap pihak lain (jujur)</p> <p>e. tidak melakukan persekongkolan dalam membuat putusan(tanggung jawab)</p> <p>f. tidak melakukan perusakan terhadap barang / fasilitas milik negara (tanggung jawab, peduli)</p> <p>g. tidak memberikan atau menerima gratifikasi (jujur, sederhana)</p> <p>h. tidak menyalahi/ melanggar aturan (disiplin, tanggung jawab).</p> <p>Nilai Acuan</p>	<p>rumah misalnya <u>menghemat energi</u> (penggunaan listrik maupun air).</p> <p>Namun kenyataan yang terjadi, di sekitar kita, masih banyak pelanggaran terhadap norma yang ada, termasuk norma agama, padahal pelanggaran terhadap norma adalah termasuk tindakan koruptif. <u>Oleh karena itu kita harus selalu disiplin</u> menjalankan perintah-perintahnya seperti menjalankan ibadah dan menjauhi larangan-larangan seperti bohong/tidak jujur. <u>Setiap agama dan kepercayaan yang dianutnya, pastilah menyerukan kejujuran (nilai disiplin, kejujuran).</u></p> <p>Di sekitar lingkungan kita, mesti ada aktivitas umat beragama yang sedang melaksanakan ibadah, doa-doa, dan sebagainya sesuai dengan ajaran agama dan keyakinan masing-masing. <u>Melihat kondisi seperti ini kita tidak boleh saling mengganggu harus saling menghormati. (kerjasama)</u></p> <p>Kemauan dan kemampuan untuk menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa hanya dapat terwujud apabila diiringi dengan sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><u>Mewujudkan perilaku disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf, dan memberi maaf, dalam kehidupan sehari-hari merupakan sikap harus diterapkan dalam rangka mengamalkan sila-sila dalam Pancasila.</u></p> <p>Arti simbol-simbol dalam Pancasila antara lain: Simbol bintang bermakna bahwa bangsa Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya.</p> <p>Simbol rantai bermakna bahwa manusia itu sederajat, dan bangsa Indonesia merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh umat. <u>Maka, dalam kehidupan sehari-hari kita harus saling menghormati karena pada dasarnya kita pasti saling membutuhkan.(kebersamaan)</u></p> <p>Simbol pohon beringin melambangkan persatuan bagi</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-nilai Antikorupsi
			<p>18. Makna bersatu dalam keberagaman.</p> <p>19. Contoh perbuatan saling tolong-menolong dalam keberagaman.</p> <p>20. Contoh perbuatan tidak mengejek dan mau meleraikan ketika ada teman yang berkelahi.</p> <p>21. Contoh sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>22. Laporan pelaksanaan kerjasama sesuai pengamalan sila ketiga Pancasila.</p>	<p>KEBERSAMAAN: Hal bersama seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, senasib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas).</p> <p>KOMITMEN: perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak.</p> <p>KONSEKUEN: sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan</p> <p>BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.)</p> <p>IKHLAS: bersih hati, tulus hati.</p> <p>RAJIN: suka bekerja (belajar dsb.), tekun, sungguh-sungguh bekerja, selalu berusaha giat, terus menerus.</p> <p>SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan).</p> <p>TANGGUNG JAWAB:</p>	<p>bangsa Indonesia. <u>Makna yang terlukiskan dalam simbol ini menggambarkan perilaku bangsa Indonesia yang selalu menjaga persatuan (kerjasama).</u></p> <p>Kita semua harus turut serta menjaga situasi di sekolah agar selalu harmonis, jangan sampai terdapat pertentangan atau keributan. Jika terjadi pertentangan atau keributan di sekolah tugas kita adalah meleraikan, mendamaikan secara adil dan bijaksana, tidak memihak satu sama lain. Hal ini ini merupakan perwujudan dari pengamalan Pancasila (adil).</p>
2	<p>Tema 2: Kegemaran</p> <p>1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang</p>	<p>Tema 2: Kegemaran</p> <p>1. <u>Mendiskusikan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</u></p> <p>2. <u>Mendiskusikan</u></p>	<p>1. Contoh teks berpamitan sebelum berangkat ke sekolah.</p> <p>2. Teks tanya jawab tentang</p>		<p>Dalam pergaulan sehari-hari kita tidak boleh memaksakan kehendak, kita harus saling menghargai agar tidak terjadi perpecahan di antara teman. Demikian pula kepada orang tua, kita harus selalu menghargai dan bertindak sopan, misalnya ketika berangkat ke sekolah harus berpamitan. Masuk atau keluar rumah selalu mengucapkan salam. (berpikir kritis)</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-nilai Antikorupsi
	<p>Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah</p> <p>3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.</p> <p>4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.</p>	<p>hal-hal yang harus dan tidak boleh dilakukan di rumah setelah berolahraga.</p> <p>3. <u>Menunjukkan hal-hal baik yang harus dilakukan terhadap adik.</u></p> <p>Tema 2: Kegemaran</p> <p>1. <u>Mendiskusikan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</u></p> <p>2. <u>Mendiskusikan hal-hal yang harus dan tidak boleh dilakukan di rumah setelah berolahraga.</u></p> <p>3. <u>Menunjukkan hal-hal baik yang harus dilakukan terhadap adik.</u></p>	<p>pentingnya memberi salam.</p> <p>3. Teks tanya jawab mengenai pentingnya mematuhi aturan di rumah.</p> <p>4. Contoh aturan yang berlaku di rumah.</p> <p>5. Contoh aturan yang tidak boleh dilakukan di rumah.</p> <p>6. Contoh perilaku menolong adik.</p> <p>7. Contoh kegiatan yang baik di rumah pada siang hari.</p> <p>8. Contoh kegiatan yang baik dan yang tidak baik di rumah.</p> <p>9. Contoh slogan-slogan yang mendidik dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>10. Contoh teks</p>	<p>keadaan wajib menanggung segala sesuatu (kalaupun terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibab si kap lain, melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh.</p> <p>DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten.</p> <p>JUUUR: lurus hati, tidak curang, tulus, dapat dipercaya, berkata dan bertindak benar, mengungkap dan sesuatu sesuai dengan kenyataan (tidak berbohong), dan punya niat yang lurus terhadap setiap tindakan.</p> <p>KERJA KERAS: kegiatan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah/ulet dan</p>	<p>Kita juga harus menyadari bahwa di manapun berada pasti akan menemui aturan yang harus ditaati atau aturan yang tidak boleh ditaati (disiplin). Misalnya, aturan yang berlaku di rumah. Ada aturan yang harus dilakukan dan ada pula yang tidak boleh dilakukan. Menolong adik, membantu orang tua, tidur siang, adalah contoh aturan yang harus ditaati. (peduli).</p> <p>Kebiasaan untuk datang ke sekolah lebih awal dari teman-temannya, membawa bekal makanan dan minuman dari rumah, merupakan kebiasaan yang sangat baik. Namun demikian kebiasaan yang disukai tidak secara terus menerus harus dilakukan, karena pada saat tertentu kita juga harus tertib dan patuh terhadap aturan baik di rumah maupun sekolah. Di rumah kita harus patuh pada aturan orang tua, demikian halnya di sekolah kita juga harus patuh kepada guru. Semua aturan yang disampaikan oleh guru maupun orang tua harus kita patuhi (disiplin).</p> <p>Kecuali patuh, kita juga harus tertib dalam mengikuti /melaksanakan semua kegiatan, misalnya kegiatan olahraga, permainan, tugas-tugas kelompok, dan lain-lain. (jujur). Kepada teman yang berprestasi kita harus memberi semangat, memberi sanjungan, memberi apresiasi, dan tidak boleh iri atau dengki kepadanya. (sportif).</p> <p>Apabila kita tertib dalam melaksanakan berbagai kegiatan, maka akan mendapatkan sesuatu yang lebih baik dan hasilnya memuaskan/menyenangkan.</p> <p>Sebaliknya apabila kita tidak tertib, maka maka berbagai kegiatan yang kita lakukan tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Malah akan terjadi ketidakteraturan atau bahkan terjadi kekacauan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kita harus melaksanakan ketertiban dalam berbagai kegiatan yang kita lakukan.</p> <p>Sikap lain yang perlu dikembangkan lagi adalah sikap menghargai atau menempatkan orang lain seajar/sama dengan diri kita (kesetaraan). Serta terbiasa membagi sesuatu/pengalaman kepada orang lain (berbagi). Melalui</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
			<p>bermain peran tentang kegiatan sehari-hari di rumah,</p> <p>11. Contoh peraturan yang berlaku di sore hari di rumah.</p> <p>12. Peraturan yang berlaku di rumah pada malam hari.</p> <p>13. Contoh sikap yang bisa ditiru dan yang tidak bisa ditiru.</p>	<p>semangat dalam berusaha.</p> <p>ADIL : sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional.</p> <p>BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur.</p> <p>PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya.</p> <p>KESETARAAN: kesejajaran, sama</p> <p>tingkatan/kedudukan, sebanding, sepadan, seimbang.</p> <p>KEPEMILIKAN: perihal kepemilikan</p> <p>HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang,</p>	<p>kesetaraan dan berbagi pengalaman diharapkan kita akan semakin baik dalam menjaga hubungan antara teman.</p> <p>Kemudian membiasakan diri menerima temannya yang berbeda dengan dirinya karena sama-sama sebagai makhluk Tuhan merupakan kebiasaan yang sangat baik. Adapun contoh perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan kelas/ sekolah, misalnya menghargai orang lain/ teman seajar/sama kedudukannya dengan dirinya dalam pergaulan sehari-hari (kesetaraan).</p> <p>Bersikap tidak membedakan antara teman yang kaya dan yang miskin dalam pergaulan sehari-hari (kesetaraan).</p> <p>Saling berbagi cerita tentang pengalaman yang bermanfaat kepada teman/orang lain (berbagi).</p> <p>Kecuali menjalankan agama dengan baik, sebagai makhluk sosial kita perlu mengembangkan kehidupan sosial, bergotong royong, membantu orang tua, merawat hewan yang ada di rumah kita, dan lain-lain. Jadi, semua hak dan kewajiban kita diidentifikasi, kemudian dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.</p> <p>Untuk mewujudkan hal itu, peserta didik harus lebih rajin, giat belajar, selalu mengerjakan tugas dengan jujur, tidak melanggar aturan agama yang dianutnya. Ingatlah bahwa yang kita lakukan selalu dilihat oleh Tuhan Yang Maha Esa, dicatat oleh Malaikat dan kelak harus dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. (nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin)</p> <p><u>Jangan sampai kita melakukan tindakan koruptif di mana pun kita berada. Oleh karena itu, kita harus selalu disiplin menjalankan perintah-perintah Tuhan seperti menjalankan ibadah dan menjauhi larangan-laranganNya seperti bohong/tidak jujur. Setiap agama pastilah menverukan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. (nilai disiplin, kejujuran). Kecuali sikap-sikap itu, kita perlu membiasakan hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari.</u></p> <p>Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban.</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
				<p>tidak boros, cermat. BERBAGI: membagi sesuatu bersama, membagi diri, saling memberi pengalaman. MANDIRI: dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, percaya pada kemam puan diri sendiri, mampu mengatur dirinya sendiri, dan mengambil inisiatif. SEDERHANA: bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak pemik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati.</p>	<p>Hak adalah sesuatu yang mutlak menjadi milik kita dan penggunaannya tergantung kepada kita sendiri. Contoh dari hak misalnya, mendapatkan perlindungan hukum, mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan tanggung jawab. Contoh dari kewajiban antara lain: berperan serta dalam membela, mempertahankan kedaulatan negara Indonesia dari serangan musuh, membayar pajak dan retribusi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Pemda), menaati serta menjunjung tinggi dasar negara, hukum, dan pemerintahan tanpa terkecuali, serta dijalankan dengan sebaik-baiknya, turut serta dalam pembangunan. <u>Kecuali kewajiban sebagai warga negara, peserta didik juga mempunyai kewajiban di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, misalnya, membantu orang tua membersihkan rumah, membantu adik belajar, melaksanakan piket di kelas, selalu membuang sampah pada tempatnya. (peduli)</u></p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
3	<p>Tema 3: Kegiatanku</p> <p>1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah.</p> <p>3.3 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah.</p> <p>4.3 Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman kehidupan individu di rumah.</p>	<p>Tema 3: Kegiatanku</p> <p>1. Menceritakan dan menemukan kosakata tentang pengalaman yang menjadi kebiasaan baik di pagi hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>2. Menunjukkan perilaku kegiatan pagi hari di rumah yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>Tema 3 : Kegiatanku</p> <p>1. Mendiskusikan kegiatan-kegiatan yang baik di siang hari yang sesuai dengan aturan yang berlaku di rumah.</p> <p>2. Membedakan perbuatan yang sesuai aturan dengan yang tidak sesuai dengan aturan berdasarkan teks bacaan.</p> <p>3. Bermain peran kegiatan siang hari sesuai aturan di rumah yang di dalamnya terdapat kosakata yang memuat slogan sederhana (misalnya matikan lampu jika tidak digunakan)</p> <p>4. Menceritakan pengalaman tentang tata tertib yang berlaku sore hari di rumah.</p> <p>5. Mengidentifikasi jumlah tata tertib sore hari di rumah dan membandingkan dengan aturan pagi dan siang hari.</p> <p>6. Mendengar cerita dan menceritakan kembali tentang tata tertib aturan di rumah pada malam hari.</p>	<p>1. Cerita tentang pengalaman melakukan kegiatan bersama anggota keluarga di rumah.</p> <p>2. Cerita tentang ciri khas anggota keluarga.</p> <p>3. Contoh kewajiban sebagai anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.</p> <p>4. Arti hak dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>5. Contoh hak anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.</p> <p>6. Contoh pelaksanaan kewajiban sebagai anak di rumah, sekolah, dan masyarakat.</p> <p>7. Contoh perbuatan suka menolong ketika melihat orang lain yang mengalami kesulitan.</p>	<p>Dimensi dan Indikator</p> <p>1 Politik:</p> <p>a. Membuat kebijakan didasarkan pada kepentingan umum/bersama (adil, berani).</p> <p>b. Melaksanakan kebijakan didasarkan pada sikap menjunjung tinggi kebenaran (jujur, berani).</p> <p>c. Melaksanakan pengawasan kebijakan secara tidak tebang pilih (adil, berani).</p> <p>2. Sosiologi:</p> <p>a. Menepati janji (tanggung jawab).</p> <p>b. Tidak diskriminatif dalam memberikan layanan (adil).</p> <p>c. Tidak nepotisme (adil, mandiri).</p> <p>d. Tidak kolusi (jujur, mandiri).</p> <p>3. Ekonomi:</p> <p>a. Melakukan persaingan secara sehat (tanggung jawab, jujur, kerja keras)</p> <p>b. tidak menyuap (jujur)</p> <p>c. tidak boros dalam menggunakan sumber daya (sederhana, tanggung jawab)</p> <p>d. tidak melakukan penyimpangan alokasi dan distribusi (jujur, peduli, tanggung jawab)</p> <p>4. Hukum:</p>	<p>Untuk lebih mempererat sesama anggota keluarga perlu melakukan kegiatan bersama. Dalam melakukan kegiatan bersama harus saling menghormati karena setiap orang mempunyai hak dan kewajiban serta watak yang berbeda-beda. Ketika setiap anggota keluarga saling menghormati, maka kegiatan yang dilakukan bersama pasti akan berjalan dengan tertib.</p> <p>Dalam kehidupan sehari-hari kita juga tidak boleh membedakan teman dalam pergaulan. (peduli). Demikian juga ketika kita berada di rumah harus peduli terhadap lingkungan, membiasakan kerja sama dan saling tolong-menolong, misalnya membantu orangtua membersihkan rumah, membersihkan tempat tidur, merapikan buku. (kepedulian)</p> <p>Kecuali kebiasaan membantu pekerjaan orang tua di rumah dan mengurus diri sendiri kita juga perlu membiasakan diri membantu teman yang kesulitan sehingga lahir rasa setia kawan. (peduli)</p> <p>Sedangkan di sekolah kita juga harus menaati perintah Bapak/Ibu Guru, jika ada tugas piket harus dilaksanakan dengan benar. (tanggung jawab). Begitu juga jika bermain sesama teman, selain itu</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
		<p>7. Mendiskusikan kebiasaan-kebiasaan yang baik di malam hari yang sesuai dengan tata tertib dan aturan yang berlaku di rumah.</p> <p>8. Menyimpulkan sikap yang harus ditiru dan tidak boleh ditiru</p> <p>Tema 3: Kegiatanku</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan dan menemukan kosakata tentang pengalaman yang menjadi kebiasaan baik di pagi hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. 2. Menunjukkan perilaku kegiatan pagi hari di rumah yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. <p>Tema 3 : Kegiatanku</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskusikan kegiatan-kegiatan yang baik di siang hari yang sesuai dengan aturan yang berlaku di rumah. 2. Membedakan perbuatan yang sesuai aturan dengan yang tidak sesuai dengan aturan berdasarkan teks bacaan. 3. Menceritakan pengalaman tentang tata tertib yang berlaku sore hari di rumah. 4. Mengidentifikasi jumlah tata tertib sore hari di rumah dan membandingkan dengan aturan pagi dan siang hari. 5. Mendengar cerita dan menceritakan kembali tentang tata tertib aturan di rumah pada malam hari. 		<p>a. tidak melakukan penggelapan dana, pajak, barang, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab)</p> <p>b. tidak melakukan pemalsuan dokumen, surat, tanda tangan, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab)</p> <p>c. tidak melakukan pencurian dana, barang, waktu, ukuran yang merugikan pihak lain, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab, disiplin)</p> <p>d. tidak melakukan penipuan terhadap pihak lain (jujur)</p> <p>e. tidak melakukan persekongkolan dalam membuat putusan(tanggung jawab)</p> <p>f. tidak melakukan perusakan terhadap barang / fasilitas milik negara (tanggung jawab, peduli)</p> <p>g. tidak memberikan atau menerima gratifikasi (jujur, sederhana)</p> <p>h. tidak menyalahi/ m elanggar aturan (disiplin, tanggung jawab).</p> <p>Nilai Acuan KEBERSAMAAN: Hal bersama seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, senasib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu</p>	<p>kita juga harus menaati aturan yang telah disepakati, tidak boleh curang. (jujur, sportif). Contoh lain sikap dan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, melaksanakan tugas piket dengan sungguh-sungguh sebagai salah satu aturan dalam kebersamaan. (tanggung jawab). Seperti dalam permainan "Kucing dan Tikus" jika para pemainnya melaksanakan aturan permainan yang telah disepakati pasti tidak akan terjadi keributan. (patuh/disiplin). Demikian juga ketika siswa berada di rumah harus peduli terhadap lingkungan, membiasakan kerja sama dan saling tolong-menolong, misalnya membantu orangtua membersihkan rumah, membersihkan lingkungan, membantu adik mengerjakan tugas sekolah. (kepedulian) Kecuali kebiasaan membantu pekerjaan orang tua di rumah dan membantu adik mengerjakan tugas sekolah kalian perlu membiasakan juga membantu tetangga yang kesulitan, ikut kerjabakti membersihkan lingkungan. (peduli).</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
4	<p>1.4 Menerima keberagaman di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah.</p> <p>4.4 Menceritakan pengalaman kerjasama dalam keberagaman di rumah.</p>	<p>6. Mendiskusikan kebiasaan-kebiasaan yang baik di malam hari yang sesuai dengan tata tertib dan aturan yang berlaku di rumah.</p> <p>7. Menyimpulkan sikap yang harus ditiru dan tidak boleh ditiru.</p>	<p>1. Teks yang berisi tentang bentuk kerja sama di rumah.</p> <p>2. Contoh cerita tentang pengalaman kerja sama dalam keberagaman di rumah.</p> <p>3. Teks yang berisi tentang kegiatan bekerja sama membersihkan lingkungan.</p> <p>4. Teks yang berisi ungkapan tentang pujian terhadap hasil kerjasama membersihkan lingkungan.</p> <p>5. Contoh peraturan kegiatan kerjasama membersihkan lingkungan sekolah.</p> <p>6. Praktik memberikan pujian kepada teman yang rajin membersihkan lingkungan.</p>	<p>kesatuan(integritas).</p> <p>KOMITMEN: perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak.</p> <p>KONSEKUEN: sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan</p> <p>BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuan-nya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.)</p> <p>IKHLAS: bersih hati, tulus hati.</p> <p>RAJIN: suka bekerja (belajar dsb.), tekun, sungguh-sungguh bekerja, selalu berusaha giat, terus menerus.</p> <p>SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan).</p> <p>TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalah terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat si kap pihak sendiri atau pi hak lain, melaksanakan dan</p>	<p>Membantu orang tua membersihkan tempat tidur, menyapu, mengelap kaca, merupakan bentuk kerja sama di rumah. Meskipun keberagaman usia, pendidikan, adat istiadat, namun kerjasama menyelesaikan sesuatu di rumah tidak boleh padam, harus ditingkatkan terus sehingga lingkungan rumah tampak bersih dan asri.</p> <p>Manusia pada umumnya senang diberikan pujian. Oleh karena itu, siapa pun yang telah melakukan sesuatu yang baik perlu kiranya diberikan penghargaan minimal dengan pujian. Karena pujian itu mampu memberikan motivasi kepada orang yang dipuji. Dengan demikian dia termotivasi untuk melakukan perbuatan yang lebih baik lagi.</p> <p>Kebersihan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun rumah menjadi tanggung jawab para penghuninya. Oleh karena itu, tanggung jawab tentang kebersihan lingkungan menjadi tanggung kita</p>
<p>Tema 4: Keluargaku</p>					
		<p>Tema 4: Keluargaku</p> <p>1. Menghafal sila pertama Pancasila.</p> <p>2. Mengamati simbol sila pertama Pancasila.</p> <p>3. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila.</p> <p>4. Memasangkan teks sila pertama Pancasila dengan simbol yang sesuai.</p> <p>Tema 4: Keluargaku</p> <p>1. Menuliskan kegiatan makan pagi bersama dengan melengkapi bagian kalimat yang kosong dengan menggunakan kata bantu yang tersedia.</p> <p>2. Membaca nyaring teks Peraturan makan.</p> <p>3. Membaca nyaring teks Makan pagi bersama keluarga.</p> <p>4. Menuliskan kegiatan makan pagi bersama dengan melengkapi bagian kalimat yang kosong dengan menggunakan kata bantu yang tersedia.</p> <p>5. Membaca nyaring teks Peraturan makan.</p> <p>6. Menggali informasi dan</p>			

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
	<p>membuat poster peraturan makan.</p> <p>7. Mempresentasikan dan memajang poster peraturan makan.</p> <p>8. Membuat daftar petugas kebersihan.</p> <p>9. Mencatat cara membersihkan rumah.</p> <p>10. Berdiskusi mengenai apa aja aturan dalam merawat tanaman agar tanaman dapat tumbuh subur.</p> <p>11. Menuliskan apa saja kemungkinan yang dapat terjadi jika tanaman tidak dirawat dengan baik.</p> <p>12. Mempraktikkan secara langsung aturan dan cara merawat tanaman yang ada di sekolah.</p> <p>13. Menyebutkan beberapa aturan dalam permainan.</p> <p>14. Berdiskusi dan menuliskan manfaat pentingnya aturan dalam permainan dan akibat yang dapat timbul jika tidak patuh pada aturan.</p> <p>15. Membuat cerita bergambar tentang anak yang mematuhi dan tidak mematuhi aturan</p> <p>Tema 4: Keluargaku</p> <p>1. Menghafal sila pertama Pancasila.</p> <p>2. Mengamati simbol sila pertama Pancasila.</p>	<p>7. Cerita tentang pengalaman membersihkan lingkungan sekolah.</p> <p>8. <u>Contoh sikap tanggung jawab dan ikhlas dalam membersihkan lingkungan.</u></p> <p>9. Laporan pelaksanaan kerja sama membersihkan lingkungan.</p>	<p>menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.</p> <p>DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten.</p> <p>JUUJUR: lurus hati, tidak curang, tulus, dapat diper caya, berkata dan bertin dak benar, mengungkap kan sesuatu sesuai dengan kenyataan (tidak berbohong), dan punya niat yang lurus terhadap setiap tindakan.</p> <p>KERJA KERAS: kegiatan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah/ulet dan semangat dalam berusaha.</p> <p>ADIL : sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpi hak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional.</p> <p>BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur.</p> <p>PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati),</p>	<p>sebagai penghuni.</p> <p>Perilaku seperti itu harus dilaksanakan secara terus menerus dan dengan sikap yang ikhlas. Sehingga satu sama lain saling menguntungkan.</p> <p>Pada dasarnya manusia memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain. Dalam pergaulan sehari-hari kita harus meyakini bahwa kebiasaan hidup bersama dalam keberagaman dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman. (kebersamaan).</p> <p>Kecuali itu, kebiasaan hidup yang selalu patuh dapat menimbulkan ketenteraman dalam kehidupan bermasyarakat. (tanggung jawab). Kemudian dalam pergaulan harus menunjukkan sikap patuh terhadap peraturannya. (disiplin).</p> <p>Dalam pergaulan sehari-hari kita harus meyakini bahwa kebiasaan hidup bersama dalam keberagaman dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman. (kebersamaan). Kecuali itu, kebiasaan hidup yang selalu patuh dapat menimbulkan ketenteraman dalam kehidupan bermasyarakat. (tanggung jawab). Kemudian dalam melaksanakan kerjasama harus</p>	

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
	<p>3. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila.</p> <p>4. Memasangkan teks sila pertama Pancasila dengan simbol yang sesuai.</p> <p>Tema 4: Keluargaku</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca nyaring teks Peraturan makan. 2. Menggali informasi dan membuat poster peraturan makan. 3. Mempresentasikan dan memajang poster peraturan makan. 4. Membuat daftar petugas kebersihan. 5. Mencatat tata cara membersihkan rumah. 6. Menuliskan apa saja kemungkinan yang dapat terjadi jika tanaman tidak dirawat dengan baik. 7. Mempraktikkan secara langsung aturan dan cara merawat tanaman yang ada di sekolah. 8. Menyebutkan beberapa aturan dalam permainan. 9. Berdiskusi dan menuliskan manfaat pentingnya aturan dalam permainan dan akibat yang dapat timbul jika tidak patuh pada aturan. 10. Membuat cerita bergambar tentang anak yang mematuhi dan tidak mematuhi aturan. 		<p>menghiraikan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya.</p> <p>KESETARAAN: kesejajaran, sama tingkatan/kedudukan, sebanding, sepadan, seimbang.</p> <p>KEPEMILIKAN: perihal kepemilikan</p> <p>HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat.</p> <p>BERBAGI: membagi sesuatu bersama, membagi diri, saling memberi pengalaman.</p> <p>MANDIRI: dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu mengatur dirinya sendiri, dan mengambil inisiatif.</p> <p>SEDERHANA: bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak berlebihan, seluk-beluknya, tidak banyak pemik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai ke butuhan, dan rendah hati.</p>	<p>menunjukkan sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku. (disiplin). Adapun contoh kegiatan kebersamaan dalam keluarga yang perlu kita kerjakan dengan penuh percaya diri adalah kerjasama membersihkan rumah, membantu ibu memasak, membantu bibi menanam bunga, dan lain-lain. (kebersamaan, peduli).</p> <p>Secara umum dalam pergaulan sehari-hari pasti manusia ingin menyatakan bahwa kebiasaan hidup bersama dalam keberagaman dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman. (kebersamaan). Kebiasaan untuk selalu patuh dapat menimbulkan ketenteraman dalam kehidupan bermasyarakat. (tanggung jawab)</p>	

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
5	Tema 5: Pengalamanku 1.1 Menyukuri ditetapkannya bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas sebagai gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila" 2.1 Bersikap santun, rukun, mandiri, dan percaya diri sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 3.1 Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 4.1 Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada Lambang Garuda sila	Tema 5: Pengalamanku 1. Menjawab pertanyaan tentang pengalaman yang berhubungan dengan aturan di rumah ketika masih kecil (misalnya cerita dari ibu tentang makanan bayi, aturan tentang menjaga kesehatan supaya bayi atau anak kecil tidak sakit) 2. Menyampaikan aturan di rumahnya masing-masing (misalnya tentang aturan belajar di rumah) 3. Mengamati gambar burung Garuda Pancasila 4. Mendengarkan guru membaca teks Pancasila 5. Menirukan guru membaca teks Pancasila 6. Membaca sila sila Pancasila 7. Menunjukkan kalimat ajakan pada cerita tentang pengalaman di sekolah yang ada kaitannya dengan sila sila Pancasila 8. Mengamati simbol sila sila Pancasila 9. Mengamati ciri-ciri simbol sila sila Pancasila 10. Menyebutkan ciri-ciri simbol sila sila Pancasila 11. Mendengarkan cerita guru yang terdapat simbol sila sila Pancasila 12. Menanggapi tentang ciri-ciri simbol sila sila Pancasila. 13. Mengamati gambar tentang sila sila Pancasila 14. Menyebutkan pengalaman di sekolah yang sesuai dengan sila sila Pancasila 15. Mengamati gambar burung Garuda Pancasila	1. Cerita tentang pengalaman yang menjadi kebiasaan baik di pagi hari sesuai nilai-nilai Pancasila. 2. Contoh perilaku kegiatan di pagi hari di rumah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. 3. Teks sila pertama Pancasila. 4. Simbol sila pertama Pancasila. 5. Lagu Garuda Pancasila. 6. Memasangkan simbol dan teks Sila Pertama Pancasila. 7. Teks yang berisi tentang aturan di rumah ketika masih kecil. 8. Contoh aturan di rumah, misalnya tentang belajar. 9. Gambar burung	Demikian pula jika kalian berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, kalian harus menghormati perbedaan teman, tidak memaaksakan kehendak. Kalian harus siap bermain dengan teman yang berbeda, berperilaku santun, toleran, menghargai, dan memperhatikan orang lain sebaik-baiknya. (toleransi).	Kebiasaan yang sangat baik di pagi hari adalah bangun pagi, merapikan tempat tidur, melaksanakan ibadah, mandi, sarapan, persiapan berangkat ke sekolah. Perilaku seperti itu jika dilakukan secara ikhlas adalah merupakan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Masih ingatkah kalian tentang apa dasar negara kita? Dasar negara kita adalah Pancasila. Pada pelajaran yang lalu telah dibahas bahwa di dalam Pancasila itu terdapat simbol-simbol. Simbol-simbol itu melambangkan sila-sila dalam Pancasila. Terdapat lima sila yang berisi tentang ajakan kepada kita agar kita selalu berbuat baik dan rajin beribadah tanpa menunggu perintah dari siapapun. (mandiri). Sila pertama, yaitu: 'Ketuhanan yang Maha Esa' maknanya, dalam kehidupan sehari-hari kita harus saling menghormati antarpemeluk agama yang lain, tidak boleh saling mengejek. (toleransi). Untuk memudahkan menghafal bentuk burung Garuda, warnailah gambar burung Garuda Pancasila. Buatlah slogan-slogan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila. Tidak hanya rajin beribadah, kita juga harus mengamalkan amanat sila kelima, 'Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia' artinya, bahwa kita harus selalu baik dengan teman, dengan siapapun

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
	Pancasila.	<p>16. Mendengarkan guru membaca teks pemberitahuan tentang Pancasila</p> <p>17. Menirukan guru membaca teks Pancasila</p> <p>18. Membaca sila ketiga Pancasila</p> <p>19. Mengamati simbol sila ketiga Pancasila</p> <p>20. Mengamati ciri-ciri simbol sila ketiga Pancasila</p> <p>21. Menyebutkan ciri-ciri simbol sila ketiga Pancasila</p> <p>22. Membuat karya ekspresi dua dimensi dengan mewarnai gambar Garuda Pancasila</p> <p>23. Menunjukkan ungkapan pemberitahuan secara lisan atau tulisan dengan tepat yang terdapat pada teks/gambar di lingkungan sekolah</p> <p>24. Menemukan kalimat pemberitahuan pada teks tentang pengalaman di sekolah yang ada kaitannya dengan sila ketiga</p> <p>25. Menyebutkan keadaan lingkungan di sekolahku yang sesuai dengan sila ketiga Pancasila</p> <p>26. Menemukan kalimat permintaan maaf pada teks tentang lingkungan di sekolahku yang ada kaitannya dengan sila ketiga Pancasila</p> <p>Tema 5: Pengu-lamanku</p> <p>1. Menjawab pertanyaan tentang pengalaman yang berhubungan dengan aturan di rumah ketika masih kecil (misalnya cerita dari ibu tentang makanan bayi, aturan tentang menjaga kesehatan supaya bayi atau anak kecil tidak sakit)</p> <p>2. Menyampaikan aturan di rumahnya masing-masing (misalnya tentang aturan belajar di rumah)</p>	<p>Garuda Pancasila.</p> <p>10. Teks Pancasila dan simbolnya.</p> <p>11. Cerita pengalaman yang ada kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>12. Slogan-slogan di lingkungan sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>13. Mewarnai gambar Garuda Pancasila.</p> <p>14. Ungkapan permohonan maaf yang bisa dipasangi di lingkungan sekolah.</p>		<p>tanpa bantuan orang lain. (mandiri).</p> <p>Ketika berbuat baik dengan siapa pun kita harus percaya diri bahwa itu adalah perbuatan mulia, jangan takut diejek oleh teman (berani). Perilaku ini sesuai dengan pengamalan sila kedua dari Pancasila.</p> <p>Demikian pula, di rumah kalian harus rajin membantu orangtua, misalnya menyiram bunga di taman setiap sore hari. Kebiasaan itu kalian lakukan sendiri tanpa menunggu perintah orang tua. (mandiri).</p> <p>Kalau sudah terbiasa melakukan pekerjaan di rumah kalian pasti akan terbiasa juga melaksanakan tugas piket di sekolah, misalnya menyapu kelas, membersihkan meja dan kursi, mengelap kaca dan lain-lain. (tanggung jawab).</p> <p>Sebagai umat beragama kita harus selalu menyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Wujud rasa syukur, terhadap TYME misalnya giat belajar, selalu mengerjakan tugas dengan jujur, tidak melanggar aturan agama. Kita harus sadar bahwa apa yang kita lakukan selalu dilihat oleh Tuhan Yang Maha Esa dicatat oleh Malaikat dan kelak dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. (nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin)</p> <p><u>Oleh karena itu, kita harus selalu disiplin menjalankan perintah-perintahnya seperti menjalankan ibadah dan menjauhi larangan-larangan seperti bohong/tidak jujur. Setiap agama dan kepercayaan yang dianutnya, pastilah menyerukan</u></p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
	<p>3. Mengamati gambar burung Garuda Pancasila</p> <p>4. Mendengarkan guru membaca teks Pancasila</p> <p>5. Menirukan guru membaca teks Pancasila</p> <p>6. Membaca sila sila Pancasila</p> <p>7. Menunjukkan kalimat ajakan pada cerita tentang pengalaman di sekolah yang ada kaitannya dengan sila sila Pancasila</p> <p>8. Mengamati simbol sila sila Pancasila</p> <p>9. Mengamati ciri-ciri simbol sila sila Pancasila</p> <p>10. Menyebutkan ciri-ciri simbol sila sila Pancasila</p> <p>11. Mendengarkan cerita guru yang terdapat simbol sila sila Pancasila.</p> <p>12. Menanggapi tentang ciri-ciri simbol sila sila Pancasila yang disebutkan temannya</p> <p>13. Mengamati gambar tentang sila sila Pancasila</p> <p>14. Menyebutkan pengalaman di sekolah yang sesuai dengan sila sila Pancasila.</p> <p>15. Menirukan guru membaca teks Pancasila</p> <p>16. Membaca sila ketiga Pancasila</p> <p>17. Mengamati simbol sila ketiga Pancasila</p> <p>18. Mengamati ciri-ciri simbol sila ketiga Pancasila</p> <p>19. Menyebutkan ciri-ciri simbol sila ketiga Pancasila</p> <p>20. Membuat karya ekspresi dua dimensi dengan mewarnai gambar Garuda Pancasila</p> <p>21. Menunjukkan ungkapan pemberitahuan secara lisan atau tulisan dengan tepat yang terdapat pada teks/gambar di lingkungan sekolah</p> <p>22. Menemukan kalimat pemberitahuan pada</p>				<p>kejujuran (nilai disiplin, kejujuran).</p> <p>Di sekitar lingkungan kita, mesti ada aktivitas umat beragama di sekitar tempat tinggal yang sedang melaksanakan ibadah, doa-doa, dan sebagainya sesuai dengan ajaran agama dan keyakinan masing-masing. <u>Melihat kondisi seperti ini kita tidak boleh saling mengganggu harus saling menghormati. (kerjasama)</u></p> <p>Perilaku disiplin, jujur, tanggung jawab, giat belajar merupakan sikap yang baik, yang biasa dilaksanakan oleh para pahlawan pada masa yang lalu. Hal ini merupakan tindakan nyata dan merupakan pengamalan sila-sila dalam Pancasila antara lain: Simbol bintang bermakna bahwa bangsa Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya.</p> <p>Simbol rantai bermakna bahwa manusia itu sederajat, dan bangsa Indonesia merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh umat.</p> <p>Mewujudkan perilaku disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf, dan memberi maaf, dalam kehidupan sehari-hari merupakan sikap harus diterapkan dalam rangka mengamalkan sila-sila dalam Pancasila. Dalam kehidupan sehari-hari kita harus saling menghormati karena pada dasarnya kita pasti saling membutuhkan. (kebersamaan).</p> <p>Simbol padi dan kapas bermakna kemakmuran. Kemakmuran merupakan</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
		<p>teks tentang pengalaman di sekolah yang ada kaitannya dengan sila ketiga</p> <p>23. Menyebutkan keadaan lingkungan di sekolah yang sesuai dengan sila ketiga Pancasila</p> <p>24. Menemukan kalimat permintaan maaf pada teks tentang lingkungan di sekolah yang ada kaitannya dengan sila ketiga Pancasila</p> <p>25. Mengamati kembali simbol ketiga Pancasila</p> <p>26. Menanggapi tentang ciri-ciri simbol sila ketiga Pancasila yang disebutkan temannya</p> <p>27. Menceritakan pengalaman diri dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>28. Melakukan tindakan nyata sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p>			<p>tujuan utama bagi sila kelima ini. <u>Makna yang terlukiskan dalam simbol ini menggambarkan perilaku dan sikap bangsa Indonesia yang selalu gigih bekerja (kerja keras).</u></p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
Tema 6: Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri					
6	<p>1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam</p>	<p>Tema 6 : Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri</p> <p>1. Menemukan ungkapan teks yang berisi tentang perintah bentuk kerja sama di rumah.</p> <p>2. Menceritakan pengalaman kerja sama dalam keberagaman di rumah.</p> <p>3. Mengamati teks tentang kegiatan bekerja sama membersihkan lingkungan.</p> <p>4. Mengidentifikasi ungkapan pada teks bacaan yang berisi pujian terhadap hasil kegiatan bekerja sama</p>	<p>1. Penjelasan tentang perilaku sopan kepada orangtua, misalnya berpamitan ketika berangkat ke sekolah.</p> <p>2. Penjelasan arti salam dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Penjelasan pentingnya menaati aturan di rumah dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>Dalam kehidupan sehari-hari kita selaku warga masyarakat tidak akan lepas dari kegiatan keagamaan. Kita harus selalu menjalankan perintah-Nya sesuai ajaran agama kita masing-masing. Karena setiap agama pasti mengajarkan untuk melaksanakan sesuatu yang baik dan meninggalkan sesuatu yang tidak baik. Oleh karena itu, sebelum memulai suatu aktivitas selaku umat beragama dianjurkan mengawali dengan berdoa. Dengan doa ini diharapkan agar aktivitas yang dilakukan berjalan dengan lancar dan selalu mendapat petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa.</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-nilai Antikorupsi
	<p>kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah</p> <p>3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.</p> <p>4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.</p>	<p>membersihkan lingkungan.</p> <p>5. Membuat aturan untuk kegiatan bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah</p> <p>6. Mempraktikkan memberi pujian kepada teman yang rajin dalam bekerja sama membersihkan lingkungan kelas.</p> <p>7. Menceritakan pengalaman bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah secara lisan</p> <p>8. Membuat aturan untuk kegiatan bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah.</p>	<p>4. Bahan diskusi tentang aturan yang berlaku di rumah.</p> <p>5. Contoh kewajiban di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.</p> <p>6. <u>Contoh perilaku membantu adik jika mengalami kesulitan.</u> (berbagi)</p> <p>7. Mendiskusikan kegiatan yang baik yang dilakukan di siang hari di lingkungan rumah.</p> <p>8. Contoh perbuatan yang baik dan yang tidak baik.</p> <p>9. Contoh cerita pengalaman tentang tata tertib yang berlaku pada sore hari di rumah.</p> <p>10. Contoh sikap yang boleh ditiru dan yang tidak boleh ditiru.</p> <p>11. Poster tentang peraturan makan.</p> <p>12. Bahan presentasi tentang sikap disiplin, tanggung jawab, peduli, dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>Kecuali selalu berdoa kepada Allah, jangan lupa bersikap sopan kepada orang tua. Berpamitan ketika berangkat ke sekolah/bepergian. Mengucapkan salam ketika berpamitan maupun pulang dari bepergian. Karena makna salam adalah saling mendoakan untuk keselamatan.</p> <p>Anggota keluarga perlu menjaga kedamaian di rumah. Cara menjaganya adalah setiap anggota keluarga harus menaati aturan di rumah dalam kehidupan sehari-hari. Mereka harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing, misalnya membantu adik yang mengalami kesulitan (berbagi).</p> <p>Sebagai seorang pelajar mematuhi hak dan kewajiban tidak hanya di rumah, namun di sekolah dan masyarakat pun harus mematuhi (peduli).</p> <p>Sebagai orang yang beriman kita harus selalu mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu wujud rasa syukur, terhadap Tuhan yang Maha Esa adalah menunjukkan perilaku kerukunan dan sportivitas dalam kebhinekaan dan keberagaman agama, suku bangsa, bahasa, rumah adat, sosial, dan ekonomi, dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar.</p> <p>Untuk mewujudkan hal itu, peserta didik harus lebih rajin, giat belajar, selalu mengerjakan tugas dengan jujur, tidak melanggar aturan agama, yang dianutnya. Ingatkan bahwa yang kita lakukan selalu dilihat oleh Tuhan Yang Maha Esa, dicatat</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-nilai Antikorupsi
					<p>oleh <u>Malaikat dan kelak harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan Yang Maha Esa.(nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin)</u></p> <p>Oleh karena itu, kita harus selalu disiplin menjalankan perintah-perintah Tuhan seperti menjalankan ibadah dan menjauhi larangan-laranganNya seperti bohong/tidak jujur. Setiap agama pastilah menyerukan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. (nilai disiplin, kejujuran). Kecuali itu, kita harus mau menolong teman dan tetangga yang mengalami kesulitan serta mampu menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, peduli, dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p>
7	<p>Tema 7: Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku</p> <p>1.3 Menyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p> <p>3.3 Menjelaskan</p>	<p>Tema 7: Cita-citaku</p> <p>1. Menuliskan hasil wawancara dengan bahasa sendiri, dapat dilengkapi dengan foto/video, dan lainnya dikaitkan dengan sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>2. Menggali informasi melalui wawancara tentang cita-cita yang sudah dicapai dengan orang-orang di lingkungan sekolah/di luar sekolah.</p> <p>3. Menuliskan hasil laporan wawancara tentang "hebatnya cita-cita" dikaitkan dengan sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>4. Melaksanakan perilaku positif yang diperlukan untuk</p>	<p>1. Foto atau video yang berisi tentang rekaman wawancara dengan bahasa sendiri terkait dengan pengamalan sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>2. Teks wawancara tentang cita-cita yang sudah dapat dicapai oleh orang-orang di lingkungannya sekolah/luar sekolah.</p> <p>3. Laporan tentang 'Hebatnya cita-cita' dikaitkan dengan</p>		<p>Keberagaman umat beragama di masyarakat merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam negara kita yang masyarakatnya bhineka tunggal ika. Mengamalkan ajaran agama yang telah kita pelajari hukumnya wajib. Oleh karena itu, kalian juga harus melaksanakan ajaran agamamu masing-masing. Jika kalian melaksanakan dengan baik berarti kalian sudah melaksanakan pengamalan Pancasila, khususnya sila pertama.</p> <p>Kecuali rajin melaksanakan ibadah tepat waktu, kalian juga harus berperilaku positif di masyarakat, misalnya rajin belajar, rajin membantu orang tua, rajin membantu adik mengerjakan tugas, rajin membersihkan lingkungan, dan lain-lain.</p> <p>Jika sikap dan perilaku seperti itu dilaksanakan dengan penuh kesadaran</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-nilai Antikorupsi
	<p>makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.</p>	<p>meraih cita-cita dikaitkan dengan pengalaman sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>5. <u>Memberi bantuan kepada sesama yang tertimpa musibah walaupun berbeda agama.</u> (kebersamaan).</p> <p>6. <u>Menunjukkan contoh sikap-sikap gotong royong dalam berteman yang terkait dengan Pancasila</u> (kebersamaan).</p> <p>7. <u>Melaksanakan ibadah tepat waktu sesuai ajaran agamanya yang juga merupakan pengalaman sila pertama Pancasila.</u> (disiplin, tanggung jawab).</p> <p>8. <u>Menerima hasil keputusan dengan penuh tanggung jawab sesuai pengalaman sila keempat Pancasila</u> (tanggung jawab, komitmen).</p> <p>9. <u>Memberikan sumbangan kepada teman yang sakit sebagai perwujudan perwujudan sila kedua Pancasila.</u> (ikhlas).</p> <p>10. <u>Membuat laporan hasil pengamatan di masyarakat mengenai perwujudan sila pertama Pancasila.</u></p>	<p>sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>4. Contoh perilaku positif yang diperlukan untuk meraih cita-cita dikaitkan dengan pengalaman sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>5. Contoh Bantuan kepada sesama yang tertimpa musibah walaupun berbeda agama.</p> <p>6. Contoh sikap gotong-royong dalam berteman yang dikaitkan dengan Pancasila.</p> <p>7. Contoh pelaksanaan ibadah yang tepat waktu sesuai ajaran agama sesuai pengalaman Pancasila.</p> <p>8. <u>Contoh sikap menerima keputusan sebagai pengalaman Pancasila.</u></p> <p>9. <u>Contoh sikap ikhlas dalam memberikan sumbangan kepada teman yang sakit sebagai perwujudan pengalaman sila</u></p>		<p>dan terus-menerus akan memudahkan untuk meraih cita-cita. Karena cita-cita itu sesuatu yang harus diperjuangkan, dia tidak akan datang dengan sendirinya.</p> <p>Di samping sebagai anggota keluarga, kalian juga menjadi bagian dari masyarakat. Maka, <u>membiasakan diri untuk membantu orang lain yang terkena musibah, bergotong royong membersihkan lingkungan, membersihkan tempat ibadah, dan lain-lain, merupakan kewajiban kita dalam kehidupan sehari-hari. Semua kegiatan itu harus dilakukan dengan ikhlas.</u> (ikhlas).</p> <p>Dalam pergaulan sehari-hari kita juga tidak boleh membeda-bedakan teman dalam pergaulan sehari-hari. (peduli).</p> <p>Secara umum anak yang rajin belajar tentu akan menjadi anak yang pandai. Anak yang pandai pasti akan mudah mengejar cita-cita.</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai Nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-Nilai Antikorupsi
			<p>10. Laporan tentang hasil pengamatan di masyarakat sebagai pengalaman sila pertama Pancasila.</p>		
Tema 8 : Peristiwa Alam					
8	<p>1.4 Menyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p> <p>3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p> <p>4.4 Menyajikan bentuk-bentuk</p>	<p>Tema 8 : Tempat Tinggal</p> <p>1. Mengamati gambar/video/film yang menunjukkan toleransi antarumat beragama di suatu lingkungan.</p> <p>2. Membaca wacana dan menyimak penjelasan tentang keberagaman umat beragama di masyarakat dengan rasa peduli dan toleransi.</p> <p>3. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar tempat tinggal.</p> <p>4. Mendiskusikan bagaimana cara berinteraksi dengan orang sekitar tempat tinggal dengan rasa peduli dan toleransi.</p> <p>5. Melakukan toleransi terhadap pemeluk agama lain dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Tema 8 : Peristiwa Alam</p> <p>1. Membaca nyaring teks bacaan yang berhubungan</p>	<p>1. Contoh gambar/video/film yang menunjukkan toleransi antarumat beragama.</p> <p>2. Contoh teks tentang keberagaman umat beragama di masyarakat dengan penuh rasa peduli dan toleransi.</p> <p>3. Contoh jenis-jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.</p> <p>4. Bahan diskusi tentang cara-cara berinteraksi dengan orang sekitar tempat tinggal dengan rasa peduli dan toleransi.</p> <p>5. Melakukan toleransi terhadap pemeluk agama lain dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>6. Laporan</p>	<p>Aturan/Tata Tertib Mencegah Banjir</p> <p>Banjir yang terjadi di Jakarta, Bandung, dan daerah-daerah lain sebagian besar disebabkan karena curah hujan yang cukup tinggi. Namun demikian, ulah manusia yang membuang sampah di sungai, menebang pohon sehingga hutan menjadi gundul juga menjadi penyebab terjadinya banjir.</p> <p>Perilaku membuang sampah ke sungai merupakan perilaku yang tidak baik karena lamakelamaan akan menumpuk dan apabila hujan datang air sungai akan meluap karena alirannya terhambat oleh tumpukan sampah yang sangat banyak dan mengakibatkan banjir. (tanggung jawab)</p> <p>Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir di antaranya adalah sebagai berikut.</p> <p>1. Membuang sampah pada tempatnya.</p>	<p>Salah satu nikmat Tuhan yang diberikan kepada kita adalah keindahan alam yang ada di Indonesia. Untuk menjaga kelestarian alam, kita harus menjaganya agar tidak terjadi peristiwa alam yang merugikan kita semua.</p> <p>Nikmat sehat yang kita rasakan sehari-hari ini merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, jangan pernah berhenti kita bersyukur kepada-Nya atas segala nikmat yang kita terima. Berdoalah sebelum mulai aktivitas.</p> <p>Namun, jangan lupa selalu mengembangkan sikap toleransi antarumat beragama. Sikap toleransi ini dapat menciptakan kedamaian dalam hidup berbangsa dan bernegara.</p> <div data-bbox="1029 168 1284 638" style="text-align: center;"> </div> <p>Contoh gambar toleransi beragama</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-nilai Antikorupsi
	<p>kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p>	<p>dengan kegiatan pagi hari sebagai bagian peristiwa siang.</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan cara hidup yang sederhana tidak berlebihan Tanya jawab tentang tentang hal-hal yang harus dilakukan berkaitan dengan makan di rumah. Mempraktikkan cara mencuci tangan sebelum makan. Berdiskusi untuk menentukan ide/gagasan, tema, dan obyek untuk membuat karya tiga dimensi dengan teknik 3 M (Misalnya membuat payung dari kertas, membuat tas dari kertas) Membuat karya tiga dimensi dengan teknik 3M sesuai dengan ide/gagasan, tema, dan objek yang telah didiskusikan. Menuliskan ungkapan minta tolong berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan saat terjadi bencana alam. <p>Tema 8 : Peristiwa Alam</p> <ol style="list-style-type: none"> Membaca nyaring teks bacaan yang berhubungan dengan kegiatan pagi hari sebagai bagian peristiwa siang. 	<p>pelaksanaan kerja sama dengan teman yang berbeda suku bangsa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Membersihkan, selokan atau parit dekat rumah dari sampah sehingga aliran air menjadi lancar. Melakukan penghijauan di lahan-lahan kosong sebagai daerah resapan air. Melakukan penghijauan di hutan-hutan yang gundul (reboisasi). Keempat hal tersebut merupakan tanggung jawab kita dalam mencegah terjadinya banjir. (tanggung jawab/pedulii). Meninggikan bangunan rumah memang dapat menyelamatkan harta benda kita ketika banjir terjadi, namun kita tidak mencegah terjadinya banjir lagi. Manusia yang mengakibatkan banjir, manusia pula yang harus bersama-sama menyelamatkan kota. Menyelamatkan Jakarta dari banjir besar bukan hanya karena menyelamatkan harta benda pribadi, namun juga menyelamatkan wajah bangsa ini di mata dunia. Langkah-langkah mengatasi banjir di kota: <ol style="list-style-type: none"> Membuat lubang-lubang 	<p>Seperti tampak dalam gambar tersebut, bahwa manusia merupakan bagian dari manusia yang lain. Manusia pada dasarnya memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti membutuhkan tempat tinggal untuk bernaung dalam hidupnya.</p> <p>Ketika manusia tergabung dalam kelompok yang lain, maka ada keinginan dan harapan yang harus diwujudkan secara bersama-sama. Akan tetapi, tiap orang memiliki perbedaan pemikiran dan perilaku. Hal itulah yang kadang-kadang menyebabkan terciptanya konflik. (tidak bertanggung jawab).</p> <p>Untuk menghindari terjadinya berbagai konflik kepentingan dalam masyarakat, diperlukan adanya kaidah atau aturan. Aturan tersebut dibuat untuk menciptakan ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat. Seluruh kelompok masyarakat pasti memiliki aturan, bahkan ketika hanya ada dua orang berkumpul, pasti akan ada aturan atau norma yang mengatur bagaimana kedua orang tersebut berinteraksi. Tiap kelompok masyarakat memiliki perbedaan corak budaya dan sifat masyarakatnya. Oleh karena itu, aturan atau norma yang berlaku dalam tiap-tiap masyarakat harus ditaati (tanggung jawab).</p> <p>Norma adalah kaidah, aturan atau adat</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, dan Nilai-nilai Antikorupsi	Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-nilai Antikorupsi
		<p>3. Tanya jawab tentang tentang hal-hal yang harus dilakukan berkaitan dengan tatacara makan di rumah.</p> <p>4. Mempraktikkan cara mencuci tangan sebelum makan.</p> <p>5. Menuliskan ungkapan minta tolong berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan saat terjadi bencana alam.</p> <p>6. Menolong teman dan tetangga sebagai warga masyarakat terkait dengan kewajiban dan hak.</p> <p>7. Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, peduli, dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>serapan air.</p> <p>2. Berkurangnya lahan dan resapan air dan penggunaan air tanah yang berlebihan sangat merugikan turunya permukaan air tanah. Hal ini berakibat pada semakin sulitnya untuk mendapatkan air yang berkualitas. Kondisi ini diperparah dengan semakin tergesurnya keberadaan pepohonan oleh bangunan-bangunan sehingga daya serap tanah terhadap air semakin berkurang.</p>	<p>kebiasaan dan/atau hukum yang berlaku dalam masyarakat. Adapun kaidah atau norma yang berlaku dalam masyarakat sangat banyak dan bervariasi. Namun, secara umum norma terbagi dua, yaitu aturan yang dibuat oleh negara dan aturan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.</p> <p>Norma inilah yang kadang-kadang mampu menyatukan antarumat beragama. Mereka antar pemeluk agama mempunyai rasa peduli dan toleransi terhadap pemeluk agama lain. Sehingga terjadi keharmonisan antarpemeluk agama. Norma yang dibuat oleh negara berbentuk peraturan tertulis, sedangkan norma yang berkembang dalam masyarakat berbentuk tidak tertulis.</p>

B. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Silabus (Sebagai Pengembangan Pembelajaran Tematik)

Kompetensi Inti:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Tema 1: Diriku 1.1 Menyukuri ditetapkannya bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas sebagai gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila" 2.1 Bersikap santun, rukun, mandiri, dan percaya diri sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dalam	Tema 1: Diriku 1. <u>Bertanya jawab mengenai pentingnya berpamitan kepada orang tua sebelum berangkat ke sekolah (berpikir kritis).</u> 2. <u>Bertanya jawab mengenai pentingnya memberi salam (berpikir kritis).</u> 3. <u>Bertanya jawab tentang pentingnya mematuhi aturan di rumah (misalnya sebelum berangkat sekolah sebaiknya sarapan, waktu yang</u>	1. Contoh cara/bahasa berpamitan kepada orang tua. 2. Contoh teks tanya jawab yang berisi tentang pentingnya memberi salam. 3. Contoh teks tanya jawab tentang pentingnya mematuhi aturan di rumah (disiplin) 4. Simbol- simbol sila dalam Pancasila.	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati teks yang berisi tentang cara berpamitan kepada orang tua. • Mengamati <u>sikap dan perilaku memberi salam dalam kehidupan sehari-hari.</u> • Mengamati gambar sila-sila dalam Pancasila. • Menyimak penjelasan guru tentang penjelasan pentingnya mematuhi aturan di rumah. • Membaca bahan ajar dan buku siswa dan berbagai sumber belajar tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang makna sila-sila dalam Pancasila dan sikap yang baik kepada orang tua. • Tes Pengetahuan digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan 	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	<ul style="list-style-type: none"> • Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I Tema 1 (Diriku), Jakarta: Kemdikbud, 2015 • Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016 • Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar • www.wikipedia.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.1 Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila"</p> <p>4.1 Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada Lambang Garuda sila Pancasila.</p>	<p>sesuai untuk tidur malam dan bangun pagi) (berpikir kritis)</p> <p>4. Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan bersama anggota keluarga di rumah (komunikasi)</p> <p>5. <u>Menceritakan ciri khas anggota keluarga (komunikasi)</u></p> <p>6. <u>Melaksanakan kewajiban sebagai anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.</u></p> <p>7. <u>Melaksanakan perbuatan suka menolong ketika melihat orang lain yang mengalami kesulitan. (peduli).</u></p> <p>8. <u>Menuliskan perilaku santun di sekitar rumah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila (peduli)</u></p> <p>9. <u>Menceritakan perilaku santun di sekitar rumah dan sekolah</u></p>	<p>5. Makna simbol-simbol dalam Pancasila.</p> <p>6. Cerita pengalaman melakukan kegiatan bersama keluarga di rumah (komunikasi)</p> <p>7. <u>Contoh sikap dan perilaku peduli.</u></p> <p>8. Contoh kewajiban sebagai anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.</p> <p>9. Contoh perbuatan menolong orang lain yang mengalami kesulitan. (peduli)</p> <p>10. Contoh perilaku santun di rumah dan sekolah yang terkait dengan simbol sila Pancasila.</p> <p>11. <u>Contoh perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan di kelas/sekolah (kebersamaan)</u></p> <p>12. Contoh sikap</p>	<p>contoh sikap dan penjabaran sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Merangsang pemikiran siswa agar mampu menjawab pertanyaan tentang pentingnya berpartiman. Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya memberi salam dalam kehidupan sehari-hari. Mengajukan pertanyaan tentang ciri khas anggota keluarga. Menyusun pertanyaan yang terkait pelaksanaan kewajiban sebagai anak di rumah di rumah, sekolah, dan di masyarakat. Menyusun pertanyaan tentang manfaat perilaku tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang manfaat perilaku disiplin, santun, di lingkungan rumah maupun sekolah. Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang arti 	<p>sikap/perilaku dan arti simbol-simbol sila-sila dalam Pancasila, kebiasaan yang dilakukan di rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. 		com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	serta mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila (peduli)	<p>menghargai keragaman di kelas tanpa membedakan asal usul teman (adil)</p> <p>13. <u>Contoh sikap dan perilaku menghargai keberagaman di kelas tanpa rasa takut dan penuh percaya diri (berani)</u></p>	<p>simbol dan makna sila dalam Pancasila.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari dari berbagai sumber belajar tentang contoh perilaku santun dalam kehidupan di rumah maupun di lingkungan sekolah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan tentang manfaat perilaku disiplin, santun, di lingkungan rumah maupun sekolah. Mendiskusikan arti simbol-simbol dalam Pancasila. Mendiskusikan arti sila-sila dalam Pancasila. Mendiskusikan makna nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan tentang manfaat perilaku disiplin, santun, di lingkungan rumah maupun sekolah. Mempresentasikan berbagai tugas individu dan kelompok tentang arti simbol-simbol dalam Pancasila. Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang manfaat perilaku disiplin, santun, di lingkungan rumah maupun sekolah. 			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Tema 2: Kegemaranaku						
1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	Tema 2 : Kegemaranaku 1. Mendiskusikan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 2. Mendiskusikan hal-hal yang harus dan tidak boleh dilakukan di rumah setelah berolahraga. 3. Menunjukkan hal-hal baik yang harus dilakukan terhadap adik. 4. Mendiskusikan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 5. Mendiskusikan hal-hal yang harus dan tidak boleh dilakukan di rumah setelah berolahraga. 6. Menunjukkan hal-hal baik yang harus dilakukan terhadap adik. 7. Menunjukkan contoh perilaku patuh terhadap orang tua (disiplin). 8. Mengidentifikasi perbuatan tertib di rumah.	1. Contoh aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah sebagai bahan diskusi (disiplin) 2. Contoh perilaku patuh terhadap orang tua (disiplin) 3. Contoh perilaku yang tidak boleh dilakukan setelah melakukan aktivitas. 4. Perbedaan tertib dan yang tidak tertib. 5. Aturan sederhana di sekolah. 6. Sikap tertib saat mengikuti kegiatan permainan di sekolah. 7. Sikap-sikap baik dalam permainan olah raga. 8. Contoh sikap dan perilaku tertib dalam mengikuti kegiatan olah raga.(disiplin) 9. Tata tertib	<ul style="list-style-type: none"> Memajang hasil karya. <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks yang berisi tentang aturan hidup yang disiplin. Membaca teks yang berisi tentang perilaku patuh terhadap orang tua. Membaca teks tentang perilaku yang dilarang setelah melakukan kegiatan sehari-hari. <p>Menanya</p> <p>Siswa mampu bertanya atau menjawab pertanyaan tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegemaran dirinya dan kegemaran orang lain. Cara dan manfaat patuh terhadap orang tua. Cara dan manfaat hidup tertib dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan tertib dan yang tidak tertib. Tata tertib dalam mengikuti kegiatan/permainan. Sikap tertib dalam mengikuti/melaksanakan aturan kegiatan. <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi dari berbagai sumber tentang 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang perilaku hidup disiplin, perilaku patuh, perilaku tertib dalam mengikuti kegiatan. Tes Pengetahuan digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan yang menjelaskan kegemaran yang berbeda, perilaku tertib, dan manfaat patuh. Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, serta kebiasaan 	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	<ul style="list-style-type: none"> Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I Tema 2 (Kegemaran-ku), Jakarta: Kemdikbud, 2015 Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016 Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar www.wikipedia.com
2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	1.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.					

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Perbuatan tertib dan yang tidak tertib.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi aturan sederhana di sekolah. 2. Menunjukkan sikap tertib saat mengikuti kegiatan permainan di sekolah. 3. Menyebutkan sikap-sikap baik dalam permainan olah raga. 4. Menunjukkan sikap tertib dalam mengikuti kegiatan olah raga.(disiplin) 5. Menjelaskan tata tertib permainan. 6. Mengikuti aturan permainan kasti. 7. Mengidentifikasi aturan dari sebuah kegiatan. 8. <u>Menunjukkan sikap tertib dalam mengikuti/melaksanakan aturan kegiatan.</u> 9. Menyebutkan aturan mengikuti kegiatan menari. 10. Melaksanakan tata tertib dalam kegiatan menari 11. <u>Melaksanakan aturan</u> 	<p>permainan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Aturan permainan kasti. 11. Aturan dari sebuah kegiatan. 12. <u>Contoh sikap dan perilaku tertib dalam mengikuti/melaksanakan aturan kegiatan.</u> (disiplin) 13. Aturan/tata tertib kegiatan menari. 14. Contoh pelaksanaan aturan secara patuh dalam berkata dan bertindak dengan benar.(jujur) 	<p>kegemaran yang berbeda-beda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang manfaat perilaku patuh terhadap orang tua, perilaku tertib dalam melaksanakan kegiatan kegiatan sehari-hari. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memerankan permainan tentang kehidupan yang saling menghormati terhadap teman-teman yang berbeda kegemarannya. • Memerankan tentang kehidupan yang mencerminkan ketertiban dan kepatuhan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil diskusi tentang manfaat saling menghormati teman yang berbeda kegemarannya. • Memajang hasil kerja yang memuat contoh-contoh yang menggambarkan kegemaran yang berbeda dan kehidupan yang patuh. 	<p>melaksanakan kewajiban di sekolah.</p>			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Tema 3: Kegiatananku</p> <p>1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah.</p> <p>3.3 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah.</p> <p>4.3 Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman kehidupan individu di rumah.</p>	<p>Tema 3: Kegiatananku</p> <p>1. Menceritakan dan menemukan kosakata tentang pengalaman yang menjadi kebiasaan baik di pagi hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>2. Menunjukkan perilaku kegiatan pagi hari di rumah yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>3. Mendiskusikan kegiatan-kegiatan yang baik di siang hari yang sesuai dengan aturan yang berlaku di rumah.</p> <p>4. Membedakan perbuatan yang sesuai aturan dengan yang tidak sesuai dengan aturan berdasarkan teks bacaan.</p> <p>5. Bermain peran kegiatan siang hari sesuai aturan di rumah yang di</p>	<p>1. Cerita tentang pengalaman di pagi hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>2. Contoh perilaku kegiatan pagi hari sesuai nilai-nilai Pancasila.</p> <p>3. Contoh bahan diskusi kegiatan yang baik di siang hari yang sesuai aturan yang berlaku di rumah (kesetaraan)</p> <p>4. Teks bacaan yang berisi aturan yang baik dan yang tidak baik slogan-slogan/ aturan di rumah untuk diprankan. (berani)</p> <p>6. Cerita pengalaman tentang tata tertib yang berlaku pagi, sore, dan malam hari di</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks yang berisi tentang pengalaman pagi hari yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Mengamati perilaku kegiatan pagi hari sesuai nilai-nilai Pancasila. Mengamati teks bahan diskusi yang berisi tentang kegiatan yang baik di siang hari yang sesuai aturan yang berlaku di rumah. Membaca <u>teks yang berisi aturan yang baik dan yang tidak baik. (tanggung jawab)</u> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun pertanyaan tentang slogan-slogan/ aturan yang baik dan yang berlaku di rumah (berani). Bertanya jawab tentang tata tertib yang berlaku pagi, sore, dan malam hari di rumah. Menyusun pertanyaan tentang perilaku yang tidak boleh ditiru dan yang tidak boleh ditiru. 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang simbol-simbol dan nilai-nilai dalam Pancasila, perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik. Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari, tata tertib yangbbberlaku di rumah. Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses 	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	<ul style="list-style-type: none"> Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I Tema 3 (Kegiatanku), Jakarta: Kemdikbud, 2015 Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016 Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>dalamnya terdapat kosakata yang memuat slogan sederhana (misalnya matikan lampu jika tidak digunakan)</p> <p>6. Menceritakan pengalaman tentang tata tertib yang berlaku sore hari di rumah.</p> <p>7. Mengidentifikasi jumlah tata tertib sore hari di rumah dan membandingkan dengan aturan pagi dan siang hari.</p> <p>8. Mendengar cerita dan menceritakan kembali tentang tata tertib aturan di rumah pada malam hari.</p> <p>9. Mendiskusikan kebiasaan-kebiasaan yang baik di malam hari yang sesuai dengan tata tertib aturan yang berlaku di rumah.</p> <p>10. Menyimpulkan sikap yang harus ditiru dan tidak boleh ditiru.</p> <p>11. Menceritakan dan menemukan kosakata tentang pengalaman yang</p>	<p>rumah.</p> <p>7. Contoh perilaku yang boleh ditiru dan yang tidak boleh ditiru.</p> <p>8. <u>Perilaku yang menggambarkan dalam mengerjakan tugas/kegiatan dilaksanakan secara sungguh-sungguh (tanggung jawab)</u></p> <p>9. Contoh kebiasaan-kebiasaan yang baik di malam hari yang sesuai dengan tata tertib dan aturan yang berlaku di rumah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan tentang perilaku yang baik dalam kegiatan sehari-hari. <u>Menjawab pertanyaan tentang perilaku yang menggambarkan dalam mengerjakan tugas/kegiatan dilaksanakan secara sungguh-sungguh (tanggung jawab).</u> <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang keterkaitan sebuah simbol dan sila sila dalam Pancasila. Mengumpulkan data tentang perilaku yang menggambarkan kegigihan dalam mengerjakan tugas/kegiatan sehari-hari (<u>tanggung jawab</u>). <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan tentang perilaku yang menggambarkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil pengamatan tentang tata tertib yang berlaku di lingkungan masing-masing 	<p>pembelajaran dan simulasi norma yang berlaku</p> <ul style="list-style-type: none"> Jurnal, untuk mencatat dan menilai pembiasaan terhadap norma yang berlaku. 			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>menjadi kebiasaan baik di pagi hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p>	<p>1. Menghafal sila pertama Pancasila.</p> <p>2. Mengamati simbol sila pertama Pancasila.</p> <p>3. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila.</p> <p>4. Memasangkan teks sila pertama Pancasila dengan simbol yang sesuai.</p> <p>5. Menuliskan kegiatan makan pagi bersama dengan melengkapi bagian kalimat yang kosong dengan menggunakan kata bantu yang tersedia.</p> <p>6. Membaca nyaring teks Peraturan makan.</p> <p>7. Membaca nyaring teks Makan pagi bersama keluarga.</p> <p>8. Menuliskan kegiatan makan pagi bersama dengan melengkapi bagian kalimat yang</p>	<p>1. Contoh keberagaman di rumah. (kebersamaan)</p> <p>2. Simbol dan teks sila pertama dari Pancasila.</p> <p>3. Teks lagu Garuda Pancasila.</p> <p>4. Kebiasaan untuk selalu patuh dapat menimbulkan ketenteraman dalam kehidupan bermasyarakat. (tanggung jawab)</p> <p>5. Contoh peraturan yang ada di rumah.</p> <p>6. Kegiatan yang termasuk menaati peraturan di rumah.</p> <p>7. Contoh peraturan dalam kegiatan makan bersama di rumah (kebersamaan)</p>	<p>melalui tulisan atau gambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mensimulasikan tentang norma/perilaku yang menggambarkan rasa tanggung jawab. 	<p>Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang keberagaman yang ada dalam lingkungan siswa. Perilaku patuh dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes pengetahuan digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan dampak keberagaman dalam kehidupan, contoh-contoh peraturan di rumah. Pengamatan, penilaian ini merupakan 	<p>1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I Tema 4 (Keluargaku), Jakarta: Kemdikbud, 2015 Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016 Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar www.wikipedia.com
<p>Tema 4: Keluargaku</p>						
<p>1.4 Menerima keberagaman di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah.</p> <p>3.4 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.</p> <p>4.4 Mengidentifikasi bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah</p>	<p>Tema 4: Keluargaku</p> <p>1. Menghafal sila pertama Pancasila.</p> <p>2. Mengamati simbol sila pertama Pancasila.</p> <p>3. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila.</p> <p>4. Memasangkan teks sila pertama Pancasila dengan simbol yang sesuai.</p> <p>5. Menuliskan kegiatan makan pagi bersama dengan melengkapi bagian kalimat yang kosong dengan menggunakan kata bantu yang tersedia.</p> <p>6. Membaca nyaring teks Peraturan makan.</p> <p>7. Membaca nyaring teks Makan pagi bersama keluarga.</p> <p>8. Menuliskan kegiatan makan pagi bersama dengan melengkapi bagian kalimat yang</p>	<p>1. Contoh keberagaman di rumah. (kebersamaan)</p> <p>2. Simbol dan teks sila pertama dari Pancasila.</p> <p>3. Teks lagu Garuda Pancasila.</p> <p>4. Kebiasaan untuk selalu patuh dapat menimbulkan ketenteraman dalam kehidupan bermasyarakat. (tanggung jawab)</p> <p>5. Contoh peraturan yang ada di rumah.</p> <p>6. Kegiatan yang termasuk menaati peraturan di rumah.</p> <p>7. Contoh peraturan dalam kegiatan makan bersama di rumah (kebersamaan)</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati/membaca teks sila-sila dalam Pancasila. Mengamati teks lagu Garuda Pancasila. Membaca teks yang berisi perilaku patuh dalam kehidupan sehari-hari. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab tentang peraturan yang ada di rumah. Menjawab pertanyaan tentang manfaat kebiasaan patuh dalam kehidupan sehari-hari. Menjawab pertanyaan tentang perilaku menaati peraturan di rumah. Mencari informasi dari berbagai sumber tentang kegiatan yang termasuk menaati peraturan. Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang contoh keberagaman. 	<p>Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang keberagaman yang ada dalam lingkungan siswa. Perilaku patuh dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes pengetahuan digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan dampak keberagaman dalam kehidupan, contoh-contoh peraturan di rumah. Pengamatan, penilaian ini merupakan 	<p>1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I Tema 4 (Keluargaku), Jakarta: Kemdikbud, 2015 Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016 Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>kosong dengan menggunakan kata bantu yang tersedia.</p> <p>9. <u>Membaca nyaring teks Peraturan makan.</u></p> <p>10. <u>Mengali informasi dan membuat poster peraturan makan.</u></p> <p>11. <u>Mencatat cara membersihkan rumah.</u></p> <p>12. <u>Berdiskusi mengenai apa aja aturan dalam merawat tanaman agar tanaman dapat tumbuh subur.</u></p> <p>13. <u>Menuliskan apa saja kemungkinan yang dapat terjadi jika tanaman tidak dirawat dengan baik.</u></p> <p>14. <u>Mempraktikkan secara langsung aturan dan cara merawat tanaman yang ada di sekolah.</u></p> <p>15. <u>Menyebutkan beberapa aturan dalam permainan.</u></p> <p>16. <u>Berdiskusi dan menuliskan manfaat pentingnya aturan dalam permainan dan akibat yang dapat timbul jika tidak patuh</u></p>	<p>8. <u>Contoh poster yang berisi peraturan makan bersama dalam keluarga (disiplin).</u></p> <p>9. <u>Contoh cara membersihkan rumah.</u></p> <p>10. <u>Contoh melaksanakan aturan dalam keluarga dengan hati dan tulus. (jujur).</u></p> <p>11. <u>Cara merawat tanaman agar tumbuh dengan subur.</u></p> <p>12. <u>Manfaat aturan dan sikap patuh terhadap permainan dalam kehidupan sehari-hari.</u></p> <p>13. <u>Cerita bergambar yang berisi tentang anak yang mematuhi dan tidak mematuhi aturan.</u></p> <p>14. <u>Bahan presentasi tentang peraturan yang berlaku di rumah. (berani)</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan beberapa contoh tentang peraturan yang biasa berlaku di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memajang hasil kerja berupa tulisan penjelasan tentang kebiasaan hidup bersama dalam keberagaman. • Memajang hasil kerja tentang manfaat hidup patuh dalam kehidupan sehari-hari. • Memajang hasil kerja tentang contoh-contoh peraturan yang biasa berlaku di rumah. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil kerja/hasil diskusi kelompok tentang kebiasaan hidup bersama dalam keberagaman. • Mempresentasikan hasil kerja/hasil diskusi kelompok tentang manfaat hidup patuh dalam kehidupan sehari-hari. • Mempresentasikan hasil kerja/hasil diskusi kelompok tentang contoh-contoh peraturan yang biasa berlaku di rumah. 	<p>penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.</p>			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>pada <u>aturan</u>. (kebersamaan) 17. Membuat cerita bergambar tentang anak yang mematuhi dan <u>tidak mematuhi</u> aturan. 18. Mempresentasikan dan memajang poster yang berisi peraturan (berani).</p>					
SEMESTER 2						
Tema 5 : Pengalamanku						
<p>1.1 Menyukuri ditetapkannya bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas sebagai gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila".</p> <p>2.1 Bersikap santun, rukun, mandiri, dan percaya diri sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.1 Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang</p>	<p>Tema 5: Pengalamanku</p> <p>1. Menjawab pertanyaan tentang pengalaman yang berhubungan dengan aturan di rumah ketika masih kecil (misalnya cerita dari ibu tentang makanan bayi, aturan tentang menjaga kesehatan supaya bayi atau anak kecil tidak sakit)</p> <p>2. Menyampaikan aturan di rumahnya masing-masing (misalnya tentang aturan belajar di rumah)</p> <p>3. Mengamati gambar burung Garuda Pancasila</p> <p>4. <u>Mendengarkan guru</u></p>	<p>1. Aturan yang biasa dilakukan di rumah ketika masih kecil.</p> <p>2. Aturan orang tua yang mengatur tentang belajar di rumah.</p> <p>3. Gambar/ simbol Garuda Pancasila.</p> <p>4. Teks sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>5. Menirukan membaca teks Pancasila.</p> <p>6. Contoh pengamalan sila pertama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>7. Cerita tentang pengalaman di</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati/membaca teks yang berisi tentang aturan yang biasa dilakukan di rumah ketika masih kecil. Mengamati gambar simbol-simbol Pancasila dan teks untuk dipasangkan. Membaca teks sila-sila dalam Pancasila. Membaca berbagai sumber yang berisi tentang contoh-contoh pengalaman sila-sila dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Membaca teks yang di dalamnya terdapat ungkapan permohonan maaf. <p>Menanya</p>	<p>Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok simbol-simbol Pancasila dan makna yang terkandung di dalamnya serta aturan yang biasa dilakukan waktu kecil.</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes pengetahuan digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan yang terkait dengan simbol-simbol 	<p>1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I Tema 5 (Pengalamanku), Jakarta: Kemdikbud, 2015 Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016 Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>negara “Garuda Pancasila” .</p> <p>4.1 Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada Lambang Garuda sila Pancasila.</p>	<p>membaca <u>teks Pancasila</u></p> <p>5. <u>Menirukan guru membaca teks Pancasila</u></p> <p>6. <u>Membaca sila sila Pancasila</u></p> <p>7. <u>Menunjukkan kalimat ajakan pada cerita tentang pengalaman di sekolah yang ada kaitannya dengan sila sila Pancasila.</u></p> <p>8. <u>Mendengarkan cerita guru yang terdapat simbol sila sila Pancasila</u></p> <p>9. <u>Mengamati gambar tentang sila sila Pancasila.</u></p> <p>10. <u>Menyebutkan pengalaman di sekolah yang sesuai dengan sila sila Pancasila.</u></p> <p>11. <u>Mendengarkan guru membaca teks pemberitahuan tentang Pancasila.</u></p> <p>12. <u>Membaca sila ketiga Pancasila.</u></p> <p>13. <u>Membuat karya ekspresi dua dimensi dengan mewarnai gambar Garuda Pancasila.</u></p>	<p>sekolah terkait dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>8. Contoh pengamalan sila pertama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>9. Contoh pengamalan sila kelima dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>10. Contoh cerita pengalaman yang mencerminkan pengamalan sila kelima.</p> <p>11. Teks Pancasila.</p> <p>12. Gambar burung Garuda Pancasila untuk diwarnai.</p> <p>13. Poster/ ungkapan yang bermakna tentang kebersihan lingkungan sekolah.</p> <p>14. Ungkapan yang mencerminkan sila ketiga Pancasila.</p> <p>15. Kalimat pemberitahuan tentang pengalaman yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membuat berbagai pertanyaan yang terkait dengan makna dan simbol-simbol dalam Pancasila. Mengajukan pertanyaan yang terkait dengan perilaku sehari-hari yang merupakan pengamalan Pancasila. <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang simbol-simbol Pancasila dan perilaku sehari-hari yang merupakan pengamalan Pancasila. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat ringkasan tentang simbol dan makna Pancasila. Menyimpulkan arti penting Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memajang gambar Pancasila secara utuh dan rincian tiap-tiap sila. Mempresentasikan arti tiap-tiap simbol dalam Pancasila. Menceritakan pengalaman yang mencerminkan pengamalan sila kelima dalam Pancasila. 	<p>Pancasila dan contoh-contoh pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses perilaku dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah disiapkan. 		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kaitannya dengan sila ketiga Pancasila. 14. Menunjukkan ungkapan pemberitahuan secara lisan atau tulisan dengan tepat yang terdapat pada teks/gambar di lingkungan sekolah. 15. Menemukan kalimat pemberitahuan pada teks tentang pengalaman di sekolah yang ada kaitannya dengan sila ketiga. 16. Menemukan kalimat permintaan maaf pada teks tentang lingkungan di sekolah.	ada kaitannya dengan sila ketiga. 16. Teks yang di dalamnya ada ungkapan permohonan maaf.	<ul style="list-style-type: none"> Memajang poster yang berisi tentang ungkapan mengajak menjaga kebersihan lingkungan. 			
Tema 6 : Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri						
1.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam	1. Menemukan ungkapan teks yang berisi tentang perintah bentuk kerja sama di rumah. 2. Menceritakan pengalaman kerja sama dalam keberagaman di rumah. 3. Mengamati teks tentang kegiatan bekerja sama	1. Teks yang berisi tentang perintah bentuk kerja sama di rumah. 2. Cerita tentang pengalaman kerja sama dalam keberagaman di rumah. 3. Teks yang berisi kegiatan bekerjasama dalam	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati/membaca teks tentang bentuk kerjasama di rumah. Membaca teks yang berisi tentang kebersihan rumah, dan lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah. Membaca cerita tentang pengalaman kerjasama dalam keberagaman di rumah. <p>Menanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang cara-cara menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah. 	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	<ul style="list-style-type: none"> Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I Tema 6 (Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri), Jakarta: Kemdikbud, 2015 Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>1.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p>	<p>membersihkan lingkungan.</p> <p>4. Mengidentifikasi ungkapan pada teks bacaan yang berisi pujian terhadap hasil kegiatan bekerja sama membersihkan lingkungan.</p> <p>5. Membuat aturan untuk kegiatan bekerja sama.</p> <p>6. Mempraktikkan memberi pujian kepada teman yang rajin dalam bekerja sama.</p> <p>7. Menceritakan pengalaman bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah secara lisan</p> <p>8. Membuat aturan untuk kegiatan bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah.</p> <p>9. Mempraktikkan cara membersihkan rumah dan kamar tidur tanpa bantuan orang lain (mandiri).</p> <p>10. Mempraktikkan kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan</p>	<p>keberagaman di rumah.</p> <p>4. Teks bacaan yang berisi pujian terhadap hasil kegiatan bekerja sama membersihkan lingkungan.</p> <p>5. Contoh aturan untuk kegiatan kerjasama.</p> <p>6. Teks berisi pujian kepada teman yang rajin bekerja sama.</p> <p>7. Kebiasaan baik dalam bekerja sama.</p> <p>8. Cerita pengalaman bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah.</p> <p>9. Aturan untuk kegiatan bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah.</p> <p>10. Cara membersihkan rumah dan kamar tidur tanpa bantuan orang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang pujian kegiatan kerjasama membersihkan lingkungan. • Mengajukan pertanyaan tentang manfaat aturan untuk kerjasama. • Merumuskan pertanyaan tentang contoh kebiasaan baik dalam bekerja sama. <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang cara-cara menjaga kebersihan di rumah, lingkungan sekolah, maupun lingkungan rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan tentang cara-cara menjaga kebersihan di rumah, di lingkungan rumah/tempat tinggal, dan di lingkungan sekolah. • Menyimpulkan makna dalam kehidupan sehari-hari jika kita selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun tulisan singkat yang berupa poin-poin tentang cara-cara menjaga kebersihan kamar tidur 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes pengetahuan digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengertian cara menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal dan manfaatnya. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran. 		<ul style="list-style-type: none"> • Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar • www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah.</p> <p>3.3 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah.</p> <p>4.3 Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman kehidupan individu di rumah.</p>	<p>di rumah dengan sungguh-sungguh (tanggung jawab).</p>	<p>lain (mandiri).</p> <p>11. Pengalaman dalam menjaga kebersihan di rumah dengan sungguh-sungguh (tanggung jawab).</p>	<p>dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan di depan kelas tentang cara-cara menjaga kebersihan lingkungan dengan membaca atau menghafal. 			
Tema 7 : Benda, Hewan, dan Tanaman di sekitar						
<p>1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah.</p> <p>3.3 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah.</p> <p>4.3 Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman kehidupan individu di rumah.</p>	<p>Tema 7: Cita-citaku</p> <p>1. Menuliskan hasil wawancara dengan bahasa sendiri, dapat dilengkapi dengan foto/video, dan lainnya dikaitkan dengan sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>2. Menggali informasi melalui wawancara tentang cita-cita yang sudah dicapai dengan orang-orang di lingkungan sekolah/di luar sekolah.</p> <p>3. Menuliskan hasil laporan wawancara tentang "kebutuhan cita-cita" dikaitkan dengan sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>4. Melaksanakan perilaku positif yang diperlukan untuk meraih cita-cita dikaitkan dengan pengamalan sila-sila</p>	<p>1. Teks wawancara dilengkapi dengan video/foto terkait dengan sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>2. Teks wawancara yang berisi tentang cita-cita yang telah dicapai oleh orang-orang di lingkungan sekolah/di luar sekolah.</p> <p>3. Laporan tentang kebutuhannya meraih cita-cita dikaitkan dengan sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>4. Contoh beberapa upaya yang diperlukan untuk meraih cita-cita dikaitkan dengan pengamalan Pancasila.</p> <p>5. Contoh bantuan kepada sesama</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati/membaca teks wawancara/video yang berisi tentang sila-sila dalam Pancasila. • Mengamati/membaca teks yang berisi tentang cita-cita yang telah dicapai oleh orang-orang di lingkungannya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang cara meraih cita-cita dikaitkan dengan pengamalan Pancasila. • Merumuskan pertanyaan tentang contoh upaya yang diperlukan untuk meraih cita-cita dikaitkan dengan pengamalan sila-sila dalam Pancasila. • Menyusun pertanyaan tentang bantuan yang tepat untuk diberikan kepada sesama yang tertimpa musibah meskipun berbeda agama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pengamalan sila-sila dalam Pancasila dan upaya untuk meraih cita-cita. • Tes pengetahuan digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan kegiatan merawat benda, hewan, tanaman. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap 	<p>1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I Tema 7 (Benda, Hewan, dan Tanaman di sekitar), Jakarta: Kemdikbud, 2015 • Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016 • Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar • www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>dalam Pancasila.</p> <p>5. Memberi bantuan kepada sesama yang tertimpa musibah walaupun berbeda agama.</p> <p>6. Menunjukkan contoh sikap-sikap gotong royong dalam berteman yang terkait dengan Pancasila (kebersamaan).</p> <p>7. Melaksanakan ibadah tepat waktu sesuai sesuai ajaran agamanya yang juga merupakan pengamalan sila pertama Pancasila. (disiplin, tanggung jawab).</p> <p>8. Menerima hasil keputusan dengan penuh tanggung jawab sesuai pengamalan sila keempat Pancasila (tanggung jawab, komitmen).</p> <p>9. Memberikan sumbangan kepada teman yang sakit sebagai perwujudan sila kedua Pancasila.</p>	<p>yang tertimpa musibah walaupun berbeda agama. (kebersamaan)</p> <p>6. Contoh sikap gotong royong dalam berteman yang terkait dengan Pancasila. (kebersamaan).</p> <p>7. Contoh pengamalan Pancasila khususnya sila pertama. (disiplin, tanggung jawab)</p> <p>8. Contoh hasil keputusan yang dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai pengamalan Pancasila sila keempat. (tanggung jawab, komitmen).</p> <p>9. Sumbangan untuk teman yang sakit meskipun berbeda agama sebagai pengamalan sila kedua Pancasila.</p>	<p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang bantuan kepada sesama yang tertimpa musibah. ● Mencari informasi dari berbagai sumber tentang sikap gotong royong dalam berteman yang terkait dengan Pancasila. (kebersamaan) <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Merangkum/ meringkas dari berbagai sumber tentang pengalaman Pancasila khususnya sila Pertama, yang mencerminkan sikap (disiplin dan tanggung jawab). ● Mengumpulkan dari berbagai data tentang pelaksanaan sikap tanggung jawab sesuai pengamalan Pancasila khususnya sila keempat. (tanggung jawab, komitmen). <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memajang tulisan/gambar yang berisi tentang anak-anak memberikan sumbangan kepada teman yang sakit meskipun berbeda agama. (ikhtas) 	<p>peserta didik selama proses pembelajaran.</p>		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.4 Menerima keberagaman di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah. 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah. 3.4 Mengidentifikasi bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah. 4.4 Menceritakan pengalaman kerjasama dalam keberagaman di rumah.	(ikhlash). 10. Membuat laporan hasil pengamatan di masyarakat mengenai perwujudan sila pertama Pancasila.	(ikhlash)	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan tulisan singkat tentang beberapa contoh sikap hidup yang mencerminkan pengamalan sila-sila Pancasila. 			
Tema 8 : Peristiwa Alam						
	<p>Tema 8 Tempat Tinggalku</p> <p>1. Mengamati gambar/video/film yang menunjukkan toleransi antarumat beragama di suatu lingkungan.</p> <p>2. Membaca wacana dan menyimak penjelasan tentang keberagaman umat beragama di masyarakat dengan rasa peduli dan toleransi.</p> <p>3. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar tempat tinggal.</p> <p>4. Mendiskusikan bagaimana cara berinteraksi dengan orang sekitar tempat tinggal dengan rasa peduli dan toleransi.</p>	<p>1. Gambar/video/film yang menunjukkan toleransi antarumat beragama di suatu lingkungan (toleransi).</p> <p>2. Wacana yang berisi penjelasan tentang keberagaman umat beragama di masyarakat dengan rasa peduli dan toleransi.</p> <p>3. Contoh kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar tempat tinggal.</p> <p>4. Contoh cara berinteraksi dengan orang sekitar tempat tinggal.</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks yang berisi tentang toleransi antarumat beragama di suatu lingkungan (toleransi). • Mengamati keberagaman umat beragama di masyarakat dengan rasa peduli dan toleransi. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun pertanyaan tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar tempat tinggal. • Bertanya jawab tentang cara berinteraksi dengan orang sekitar tempat tinggal dengan rasa peduli dan toleransi. <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang Sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang toleransi antarumat beragama dan mengembangkan sikap peduli terhadap tetangga sekitar. • Contoh cara berinteraksi dengan orang sekitar tempat tinggal dengan rasa peduli dan toleransi. • Tes pengetahuan digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh 	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	<ul style="list-style-type: none"> • Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I Tema 8 (Peristiwa Alam), Jakarta: Kemdikbud, 2015 • Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016 • Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar • www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>5. Melakukan toleransi terhadap pemeluk agama lain dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>6. Membaca nyaring teks bacaan yang berhubungan dengan kegiatan pagi hari sebagai bagian peristiwa siang.</p> <p>7. Melakukan cara hidup yang sederhana tidak berlebihan.</p> <p>8. Tanya jawab tentang hal-hal yang harus dilakukan berkaitan dengan aturan makan di rumah.</p> <p>9. Mempraktikkan cara mencuci tangan sebelum makan.</p> <p>10. Berdiskusi untuk menentukan ide/gagasan, tema, dan obyek untuk membuat karya tiga dimensi dengan teknik 3 M (Misalnya membuat payung dari kertas, membuat tas dari kertas)</p> <p>11. Membuat karya tiga dimensi dengan teknik 3M sesuai dengan ide/gagasan,</p>	<p>5. Sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>6. teks bacaan yang berhubungan dengan kegiatan pagi hari sebagai bagian peristiwa siang.</p> <p>7. Cara hidup yang sederhana dan tidak berlebihan.</p> <p>8. Contoh teks tanya jawab tentang hal-hal yang harus dilakukan berkaitan dengan aturan makan di rumah.</p> <p>9. Cara mencuci tangan sebelum makan sesuai aturan.</p> <p>10. Karya tiga dimensi dengan teknik 3M sesuai dengan ide/gagasan, tema, dan objek yang telah didiskusikan.</p>	<p>kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data tentang sikap yang berhubungan dengan kegiatan pagi hari dan peristiwa siang hari <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan tentang perilaku hidup sederhana dan tidak berlebihan. Menampilkan gambar Cara mencuci tangan sebelum makan sesuai aturan. Memajang gambar Karya tiga dimensi dengan teknik 3M sesuai dengan ide/gagasan, tema, dan objek yang telah didiskusikan. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil pengamatan tentang beberapa peraturan yang berlaku di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat dengan tulisan singkat atau dengan gambar. Mensimulasikan tentang norma/perilaku yang baik dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. 	<p>masyarakat sekitar tempat tinggal. .</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran 			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>tema, dan objek yang telah didiskusikan.</p> <p>12. Menuliskan ungkapan minta tolong berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan saat terjadi bencana alam.</p> <p>13. Membaca nyaring teks bacaan yang berhubungan dengan kegiatan pagi hari sebagai bagian peristiwa siang.</p> <p>14. Melakukan cara hidup yang sederhana tidak berlebihan.</p> <p>15. Tanya jawab tentang tentang hal-hal yang harus dilakukan berkaitan dengan tatacara makan di rumah.</p> <p>16. Mempraktikkan cara mencuci tangan sebelum makan.</p> <p>17. Menuliskan ungkapan minta tolong berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan saat terjadi bencana alam.</p>	<p>11. Ungkapan minta tolong berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan saat terjadi bencana alam.</p> <p>12. Contoh menolong teman dan tetangga sebagai warga masyarakat terkait dengan kewajiban dan hak.</p> <p>13. Contoh sikap disiplin, tanggung jawab, peduli, dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan sikap disiplin, tanggung jawab, peduli, dan jujur dalam kehidupan sehari-hari di depan teman-temannya. • Mengemukakan perilaku menolong teman dan tetangga yang pernah dilakukan sebagai warga masyarakat terkait dengan kewajiban dan hak. • Menyampaikan ungkapan minta tolong kepada teman ketika dirinya membutuhkan. 			

C. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan pendidikan : Sekolah Dasar Indonesia
 Kelas / Semester : 1 / 1
 Tema / Subtema : Diriku
 Alokasi waktu : 1 hari (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>PPKn</p> <p>1.1 Mensyukuri ditetapkannya bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas sebagai gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”</p> <p>2.1 Bersikap santun, rukun, mandiri, dan percaya diri sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.1 Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.</p> <p>4.1 Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada Lambang Garuda sila Pancasila.</p>	<p>Tema 1: Diriku</p> <p>1.1.1 <u>Menyatakan rasa syukur karena bangsa Indonesia memiliki lambang negara Garuda Pancasila, dan memiliki symbol-simbol yang mencerminkan perilaku bangsa Indonesia.</u></p> <p>2.1.1 <u>Menunjukkan contoh perilaku santun, rukun, mandiri, dan percaya diri sesuai sila-sila dalam Pancasila, dalam kehidupan sehari-hari, (disiplin).</u></p> <p>3.1.1 Menuliskan simbol sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>4.1.1 Menceritakan makna simbol-simbol sila dalam Pancasila pada Lambang Garuda Pancasila.</p>
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.2 Mengenal teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk memperbaiki pemahaman.</p> <p>4.2 Mempraktikkan arahan/petunjuk tentang merawat tubuh serta kesehatan dan kebugaran tubuh secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>4.1.2 Mendengarkan petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh dan pemeliharaan kesehatan.</p> <p>4.1.3 Menuliskan tentang cara-cara merawat tubuh dengan benar.</p> <p>4.1.4 Menyebutkan cara merawat tubuh dan kebugaran dengan benar.</p> <p>4.1.5 Melaksanakan perawatan tubuh dan kebugaran dengan benar.</p>
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>Kesehatan 3.4 Mengetahui cara menjaga kebersihan diri yang meliputi kebersihan badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan, kaki dan pakaian.</p> <p>Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) 3.1 Mengetahui cara dan hasil gambar ekspresi. 4.1. Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar.</p>	<p>3.4.1 Mempraktikkan kegiatan menyikat gigi yang benar. 3.4.2 Mempraktikkan cara menyisir rambut dengan rapi. 3.4.3 Mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar. 3.4.4 Mempraktikkan cara menjaga kebersihan kaki.</p> <p>Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) 3.1.1 Menggambar alat-alat untuk menyikat gigi. 3.1.2 Mewarnai alat-alat untuk menyikat gigi. 3.1.3 Menggambar pohon-pohon di lingkungan sekolah.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui diskusi kelompok, ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab, siswa dapat:

1. Menyatakan rasa syukur karena bangsa Indonesia memiliki lambang negara Garuda Pancasila, dan memiliki simbol-simbol yang mencerminkan perilaku bangsa Indonesia.
2. Menunjukkan contoh perilaku santun, rukun, mandiri, dan percaya diri seseuai sila-sila dalam Pancasila, dalam kehidupan sehari-hari, (disiplin),
3. Menuliskan simbol sila-sila dalam Pancasila.
4. Menceritakan makna simbol-simbol sila dalam Pancasila pada Lambang Garuda Pancasila.
5. Mendengarkan petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh dan pemeliharaan kesehatan.
6. Menuliskan tentang cara-cara merawat tubuh dengan benar.
7. Menyebutkan cara merawat tubuh dan kebugaran dengan benar.
8. Melaksanakan perawatan tubuh dan kebugaran dengan benar.
9. Menyebutkan nama-nama peralatan menyikat gigi.
10. Menyebutkan cara merawat tubuh dan kebugaran dengan benar.
11. Mempraktikkan cara menyikat gigi dengan benar.
12. Melakukan perawatan tubuh dan pemeliharaan kesehatan.
13. Menggambar alat-alat untuk menyikat gigi
14. Mewarnai alat-alat untuk menyikat gigi.
15. Menggambar pohon-pohon di lingkungan sekolah.

D. Materi Pembelajaran

PPKn

1. Contoh perilaku jujur dalam perkataan.
2. Contoh sikap dan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
3. Contoh sikap dan perilaku santun di sekitar rumah.
4. Simbol- simbol sila dalam Pancasila.

5. Makna simbol-simbol dalam Pancasila.
6. Gambar perilaku baik anak bermain.
7. Contoh sikap dan perilaku peduli

Pengembangan Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-nilai Antikorupsi

Sebagai bangsa Indonesia kita harus bersyukur karena memiliki Garuda Pancasila sebagai lambang negara, sehingga bisa menyatukan Bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman.

Sebagai wujud rasa syukur, kepada Tuhan YME, kita harus menjaga kerukunan antarteman, tidak boleh saling mengejek meskipun teman kita berbeda dengan kita. Kita juga harus menghormati orangtua, tidak boleh melawan, harus nurut. Jika mau berangkat ke sekolah harus berpamitan dan mengucapkan salam. (tanggung jawab, disiplin)

Pada awal kita masuk sekolah kita mempunyai teman baru. Oleh karena itu, kita harus saling berkenalan, tidak boleh sombong, tidak boleh memilih-milih teman, semua harus kita sapa, kita ajak bersalaman sambil memperkenalkan diri. Semua teman kita anggap sama baik yang kaya maupun yang miskin. Dalam pergaulan kepada sesama teman kita harus bersikap baik, berbicara sesuai kenyataan (jujur), berperilaku santun, toleran, saling menghargai, dan memperlakukan teman sebaik-baiknya (peduli).

Demikian juga kepada Tuhan, kita harus selalu bersyukur atas karunianya. Kita dikaruniai tubuh yang sehat dan anggota tubuh yang lengkap. Anggota tubuh juga harus kita rawat dengan baik, misalnya mata kita pergunkan dengan benar, membaca di tempat yang terang, tidak boleh sambil tiduran, memilih bacaan juga yang bermanfaat misalnya membaca teks Pancasila, dan lain-lain. Itulah contoh cara kita mensyukuri anugrah Tuhan.

Dalam pergaulan, kita juga akan menemukan perbedaan, misalnya berbeda keadaan, sifat, hobi, budaya, dan lain-lain. Terhadap perbedaan itu kita harus mensyukurinya. Dengan perbedaan dapat membuat kita saling mengenal, saling menghargai, saling membantu, dan saling menyayangi.

Kecuali sikap itu, sikap lain yang perlu kita kembangkan adalah sikap tertib dalam mengikuti segala kegiatan di kelas/sekolah (disiplin), sikap saling menghargai dalam keberagaman di lingkungan rumah maupun di sekolah (kebersamaan).

Manusia sebagai makhluk sosial harus selalu mengembangkan sikap gotong royong dalam berteman. Hal ini sesuai dengan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Kecuali itu, sebagai anak juga harus sadar dengan kewajibannya ketika menjadi anggota keluarga di rumah misalnya menghemat energi (penggunaan listrik maupun air).

Namun kenyataan yang terjadi, di sekitar kita, masih banyak pelanggaran terhadap norma yang ada, termasuk norma agama, padahal pelanggaran terhadap norma adalah termasuk tindakan koruptif. Oleh karena itu kita harus selalu disiplin menjalankan perintah-perintahnya seperti menjalankan ibadah dan menjauhi larangan-larangan seperti bohong/tidak jujur. Setiap

agama dan kepercayaan yang dianutnya, pastilah menyerukan kejujuran (nilai disiplin, kejujuran).

Di sekitar lingkungan kita, mesti ada aktivitas umat beragama yang sedang melaksanakan ibadah, doa-doa, dan sebagainya sesuai dengan ajaran agama dan keyakinan masing-masing. Melihat kondisi seperti ini kita tidak boleh saling mengganggu harus saling menghormati. (kerjasama)

Kemauan dan kemampuan untuk menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa hanya dapat terwujud apabila diiringi dengan sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.

Mewujudkan perilaku disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf, dan memberi maaf, dalam kehidupan sehari-hari merupakan sikap harus diterapkan dalam rangka mengamalkan sila-sila dalam Pancasila.

Arti simbol-simbol dalam Pancasila antara lain: Simbol bintang bermakna bahwa bangsa Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

Simbol rantai bermakna bahwa manusia itu sederajat, dan bangsa

Indonesia merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh umat. Maka, dalam kehidupan sehari-hari kita harus saling menghormati karena pada dasarnya kita pasti saling membutuhkan.(kebersamaan)

Simbol pohon beringin melambangkan persatuan bagi bangsa Indonesia. Makna yang terlukiskan dalam simbol ini menggambarkan perilaku bangsa Indonesia yang selalu menjaga persatuan (kerjasama).

Kita semua harus turut serta menjaga situasi di sekolah agar selalu harmonis, jangan sampai terdapat pertentangan atau keributan. Jika terjadi pertentangan atau keributan di sekolah tugas kita adalah meleraikan, mendamaikan secara adil dan bijaksana, tidak memihak satu sama lain. Hal ini merupakan perwujudan dari pengamalan Pancasila (adil).

Bahasa Indonesia

Petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh dan pemeliharaan kesehatan.

1. Cara menyikat gigi yang benar.
2. Nama-nama peralatan menyikat gigi.
3. Cara merawat tubuh dan kebugaran dengan benar.
4. Pokok-pokok kalimat dengan tulisan yang rapi.

SBdP

Alat-alat untuk menyikat gigi

1. Mewarnai gambar peralatan untuk menyikat gigi.
2. Mewarnai/menggambar keadaan di lingkungan sekolah.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific,

Model : Cooperative Learning, Problem Base Learning, Project JBL, DCL

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi, dan Ceramah, Curah pendapat, bermain peran, observasi, membaca, menyimak.

F. Media dan Alat Pembelajaran

Gambar tentang korupsi

- Peta tentang Keberagaman Budaya Bangsa
- Laptop
- Video
- Film.
- Gambar yang menunjukkan perilaku
- Gambar Garuda Pancasila
- Lembar Kerja
- LCD proyektor

G. Sumber Pembelajaran

Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I, Jakarta: Kemdikbud, 2015

Permendikbud Nomor. 24 Tahun 2016

Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar

www.wikipedia.com

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa3. Mengajak semua siswa menyanyi "BANGUN TIDUR"4. Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu "BANGUN TIDUR"5. Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan badan terutama gigi dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran.6. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "DIRIKU"	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengamati gambar perilaku ketika bermain.2. <u>Mengamati sikap dan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.</u>3. Mengamati gambar sila-sila dalam Pancasila.4. Menyimak penjelasan guru tentang penjelasan sila-sila Pancasila	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>5. Membaca bahan ajar dan buku siswa dan berbagai sumber belajar tentang contoh sikap dan penjabaran sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>6. Guru menayangkan gambar gigi dan alat-alat menyikat gigi: Gambar ekspresi gigi sehat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar ekspresi gigi sakit. • Gambar alat-alat untuk menyikat gigi. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merangsang pemikiran siswa agar mampu menjawab pertanyaan tentang perilaku ketika bermain. 2. Gurumengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku dan sifat disiplin dalam kehidupan sehari-hari. 3. Guru mengajukan pertanyaan tentang arti gambar sila dalam Pancasila. 4. Guru menyusun pertanyaan yang terkait arti gambar sila dalam Pancasila. 5. Guru menyusun pertanyaan tentang manfaat perlaku santun dalam kehidupan sehari-hari. <p>Mengumpulkan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari dari berbagai sumber belajar tentang contoh perilaku santun dalam kehidupan di rumah maupun di lingkungan sekolah. 2. Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang manfaat perilaku disiplin, santun, di lingkungan rumah maupun sekolah. 3. Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang arti simbol dan makna sila dalam Pancasila. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskusikan tentang manfaat perilaku disiplin, santun, di lingkungan rumah maupun sekolah. 2. Mendiskusikan arti simbol-simbol dalam Pancasila. 3. Mendiskusikan arti sila-sila dalam Pancasila. 4. Mendiskusikan makna nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempresentasikan tentang manfaat perilaku disiplin, santun, di lingkungan rumah maupun sekolah. 2. Mempresentasikan tentang cara menjaga kesehatan gigi. 3. Memberi kesempatan kelompok lain untuk mendengarkan dan memberikan pendapatnya. 	
	<p>Penilaian proses:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru berkeliling mengamati kerjasama anak dalam mengerjakan tugas. 2. Menilai kerjasamanya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, keaktifannya, mendominasi atau tidak dsb) 3. Menilai dengan lembar pengamatan perilaku. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari.. 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 3. Melakukan penilaian hasil belajar. 4. Guru melakukan konfirmasi dengan cara mengulang kembali. 5. Guru mengingatkan kembali untuk selalu menyikat gigi 2 kali sehari 6. Melakukan penilaian hasil belajar 7. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan 	15 enit

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	Alokasi Waktu
	<p>masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini).</p> <p>8. Mengamati sikap peserta didik dalam berdoa (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb)</p> <p>9. Apabila ada peserta didik yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdoa, maka setelah selesai kegiatan berdoa, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan</p>	

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Proses
 - 1) Penilaian Kinerja
 - 2) Penilaian Produk
- b. Penilaian Hasil Belajar
 - 1) Tes tertulis bentuk Uraian Terbatas
 - 2) Tes lisan

2. Instrumen Penilaian

A. Prosedur pelaksanaan penilaian sikap meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran.
- b. Mencatat sikap dan perilaku peserta didik, yang sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan.

Namun untuk mempermudah pelaksanaan, guru diperbolehkan setidaknya tidaknya mencatat sikap dan perilaku yang menonjol (sangat baik atau perlu bimbingan) dengan menggunakan lembar observasi. Minimal pada pertengahan dan akhir semester, guru mata pelajaran dan pembina ekstrakurikuler menyerahkan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik kepada guru kelas untuk diolah lebih lanjut. Hasil penilaian dirapatkan melalui dewan guru untuk menentukan deskripsi pada rapor peserta didik.

Contoh Format Jurnal Sikap Sosial

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	21-07-2016	Arman	menemukan uang di lingkungan sekolah dan menyerahkan kepada guru kelasnya	Jujur	-----
		Beni	mengakui belum menyelesaikan tugas karena tertidur		-----
2	22-09-2016	Arman	terlambat datang ke sekolah	Disiplin	
		Beni	datang ke sekolah paling awal		
3	18-10-2016	Arman	meminta maaf karena lupa membawa alat-alat untuk menggambar	Jujur	-----
4	13-11-2016	Arman	terlambat datang ke sekolah	Disiplin	
		Arman	berbicara dengan lancar dan lantang saat presentasi	Percaya Diri	-----

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
		Beni	berbicara kasar saat temannya meminta tolong	Santun	
5	20-11-2016	Arman	terlambat datang ke sekolah	Disiplin	
		Beni	mengembalikan pensil temannya dengan cara dilempar	Santun	-----
6	10-12-2016	Arman	terlambat datang ke sekolah	Disiplin	
			mengajukan diri untuk lomba bernyanyi mewakili kelas I	Percaya Diri	-----
7	12-12-2016	Arman	terlambat datang ke sekolah	Disiplin	

c. Menindaklanjuti hasil pengamatan

Hasil pengamatan sikap dan perilaku peserta didik dibahas oleh pendidik kecuali ada atau ditemukan sikap spiritual/sosial yang perlu diprioritaskan, Pendidik dapat membahas dan melaporkan minimal dua kali dalam satu semester untuk ditindaklanjuti. Sebagai tindak lanjut, peserta didik yang mengalami peningkatan sikap dan perilaku, diberi penghargaan (verbal dan atau non-verbal), sedangkan peserta didik yang mengalami penurunan sikap dan perilaku diberi program pembinaan dan atau motivasi

Pengolahan Penilaian Sikap

Hasil penilaian sikap direkap oleh pendidik minimal dua kali dalam satu semester. Hasil penilaian sikap ini akan dibahas dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi nilai sikap peserta didik.

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai sikap selama satu semester:

- a. Guru kelas dan guru mata pelajaran mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang dituliskan dalam jurnal, baik sikap spiritual maupun sikap sosial.
- b. Guru kelas membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester (jangka waktu bisa disesuaikan sesuai pertimbangan satuan pendidikan).
- c. Guru kelas mengumpulkan catatan sikap berupa deskripsi singkat dari guru mata pelajaran (PJOK dan Agama) dan warga sekolah (guru ekstrakurikuler, petugas perpustakaan, petugas kebersihan dan penjaga sekolah).
- d. Guru kelas menyimpulkan dan merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.

Berikut rambu-rambu rumusan deskripsi nilai sikap selama satu semester:

- a. Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: *tetapi masih perlu peningkatan dalam ... atau ... namun masih perlu bimbingan dalam hal ...*

- b. Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap peserta didik yang sangat baik, baik, cukup, atau perlu bimbingan.
- c. Apabila peserta didik tidak memiliki catatan apapun dalam jurnal, sikap dan perilaku peserta didik tersebut diasumsikan baik.
- d. Karena sikap dan perilaku dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai sikap peserta didik dirumuskan pada akhir semester. Oleh karena itu, guru mata pelajaran dan guru kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk menganalisis catatan yang menunjukkan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik.
- e. Penetapan deskripsi akhir sikap peserta didik dilakukan melalui rapat dewan guru pada akhir semester

B. Penilaian Pengetahuan (Tes Obyektif)

Penilaian Hasil Belajar

Tes tertulis bentuk uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat!

1. Apakah lambang negara kita?
2. Sebutka simbol-simbol yang terdapat pada lambing negara kita!
3. Bagaimana cara menjaga agar tubuh kita selalu sehat?
4. Jelaskan makna simbol sila keempat dari Pancasila kaitannya dengan kehidupan sehari-hari!
5. Tulislah manfaat apabila kita bekerja sama dengan teman-teman yang berlainan agama atau suku bangsa?
6. Buatlah teks satu paragraf yang berisi tentang keberagaman di Indonesia.
7. Tulislah perbuatan yang menggambarkan pengamalan sila kedua!
8. Melambungkan sila keberapakah simbol rantai emas dalam Pancasila!
9. Tulislah bunyi sila menurut gambar berikut ini:
 - a) Bintang Lima
 - b) Rantai Emas
 - c) Pohon Beringin
10. Sebutkan contoh perilaku yang menggambarkan jujur!

1) Tes lisan

1. Ceritakan bagaimana kehidupan beragama di sekolah atau sekitar tempat tinggalmu!

Petunjuk Penskoran Tes Uraian

Bila menjawab sangat sempurna tiap soal diberi skor 5, sempurna diberi skor 4, cukup sempurna diberi skor 3, kurang sempurna diberi skor 2 dan tidak sempurna diberi skor 1.

Pengolahan skor menjadi nilai:

Jumlah skor maksimum seluruh soal adalah 50

Jumlah skor minimum seluruh soal adalah 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times \text{Nilai Ideal}$$

Nilai ideal = 100.

Misal Andri memperoleh skor 40 dari 10 soal di atas, maka nilai tes uraian yang didapat adalah = $40/50 \times 100 = 80$

1. Penilaian Penugasan

- a. Berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan hasil pengamatan kalian di lingkungan sekitar, diskusikan dengan teman sebangku untuk mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Caranya dengan mengisi format di bawah ini :

Yang kami ketahui tentang kegiatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- 1)
- 2)
- 3)

- b. Bagaimana sikap kalian jika melihat perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila? Berikan alasan pemilihan sikap kalian tersebut!

Petunjuk Penilaian Tugas:

Bila siswa mengerjakan tugas sangat sempurna diberi skor 10

Bila siswa mengerjakan tugas sempurna diberi skor 5

Bila siswa mengerjakan tugas tidak sempurna diberi skor 2

Skor maksimum seluruh tugas = 10×2 item tugas = 20

Skor minimum seluruh tugas = 2×2 item tugas = 4

$$\text{Nilai Tugas} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum seluruh itema tugas}} \times \text{nilai ideal}$$

Nilai ideal = 100.

C. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik praktik, produk, dan proyek.

a. Praktik

Penilaian keterampilan menggunakan teknik praktik mengutamakan penilaian proses yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti: menyanyi, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, dan membaca. Hasil penilaian praktik menggunakan rerata dan/atau nilai optimum

Contoh menghitung nilai praktik dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

b. Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menghasilkan produk-produk, teknologi, dan seni berdasarkan rubrik yang disiapkan guru.

Contoh menghitung nilai produk dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

c. Proyek

Penilaian proyek meliputi kemampuan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan secara tertulis hasil pengamatan dan penelusuran informasi dengan berdasarkan rubrik yang ditetapkan guru.

Contoh menghitung nilai produk dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Penentuan rentang predikat yang berdasarkan KKM untuk penilaian pengetahuan dan ketrampilan menggunakan bagan sebagai berikut:

Contoh Penentuan Rentang Predikat yang Didasarkan KKM

Misal untuk KKM muatan pelajaran Bahasa Indonesia 70 (Predikat C), dengan demikian rentang predikat dapat ditentukan dengan menggunakan contoh rumus berikut:

$$\text{Rentang Predikat} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{KKM}}{\text{Jumlah h predikat di luar D}} = \frac{100 - 70}{3} = 10$$

Tabel Contoh Penentuan Rentang Predikat yang Didasarkan KKM

KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
80	20/3=7	94 ≤ A ≤ 100	87 ≤ B < 94	80 ≤ C < 87	D < 80
75	25/3=8	91 ≤ A ≤ 100	83 ≤ B < 91	75 ≤ C < 83	D < 75
70	30/3=10	90 ≤ A ≤ 100	80 ≤ B < 90	70 ≤ C < 80	D < 70
65	35/3=12	89 ≤ A ≤ 100	77 ≤ B < 89	65 ≤ C < 77	D < 65
60	40/3=13	86 ≤ A ≤ 100	73 ≤ B < 86	60 ≤ C < 73	D < 60
55	45/3=15	85 ≤ A ≤ 100	70 ≤ B < 85	55 ≤ C < 70	D < 55

*) KKM Satuan Pendidikan menggunakan angka KKM Muatan Pelajaran paling rendah/minimal.

KKM akan membedakan predikat dan deskripsi nilai. Berikut diberikan contoh predikat dan deskripsi nilai dari KKM yang berbeda.

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Guru Kelas I,

.....
NIP

.....
NIP

B. Pengintegrasian Nilai-nilai Antikorupsi dalam Kegiatan Pengembangan Diri

1. Pengintegrasian Nilai-nilai Antikorupsi dalam Kegiatan Kokurikuler

a. Pembelajaran Berbasis Portofolio.

Pembelajaran berbasis portofolio merupakan upaya agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman fisik terhadap obyek dalam pembelajaran, yaitu melibatkan atau mempertemukan peserta didik dengan obyek pembelajaran secara nyata. Selain itu, peserta didik juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental, yakni mengkaitkan informasi awal yang telah diperoleh, selanjutnya memiliki kebebasan untuk menyusun kembali (*merekonstruksi*) informasi yang diperolehnya.

Pembelajaran Berbasis Portofolio memberi keragaman sumber belajar dan keleluasaan kepada peserta didik memilih sumber belajar yang sesuai untuk dijadikan landasan dalam menyusun fenomena masyarakat/negara/dunia. Artinya sebagai upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, berkolaborasi, membantu teman, bekerjasama, mengadakan pengamatan, dan penilaian diri untuk suatu refleksi yang akan mendorong mereka membangun pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran berbasis portofolio membina peserta didik untuk :

- 1) Berlatih memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan guru atau dari buku/artikel/berita dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari informasi di luar kelas baik informasi yang sifatnya benda/bacaan, penglihatan atau obyek langsung (TV/radio/internet) maupun orang/pakar/tokoh;
- 3) Membuat alternatif untuk mengatasi topik/obyek yang dibahas;
- 4) Membuat suatu keputusan (sesuai kemampuannya) berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat;
- 5) Merumuskan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

b. Penilaian Berbasis Portofolio

Portofolio penilaian (*Assesement*) merupakan kumpulan fakta/bukti berupa dokumen yang berisi tugas-tugas yang terorganisir secara sistematis dari peserta didik secara individual. Secara terperinci berupa kumpulan catatan pribadi/ individu yang berisi refleksi pengalaman belajar, seperti kegiatan peserta didik di dalam dan di luar kelas, kegiatan peserta didik sehari-hari yang berkaitan dengan pelajaran, membaca, menulis (segala sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran), uneg-uneg peserta didik yang berkaitan dengan pelajaran, peristiwa yang dialami peserta didik berkaitan dengan pelajaran, prestasi peserta didik berkaitan dengan pelajaran,

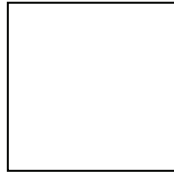
tanggapan guru dan sebagainya. Selain itu juga diartikan sebagai koleksi sistematis dari peserta didik dan guru untuk menguji proses dan prestasi belajar.

Portofolio sebagai penilaian merupakan perantara penilaian oleh siswa dan guru yang menggambarkan aktifitas dan proses yaitu mendorong siswa untuk berdialog, merencanakan tujuan, bekerja sama, memilih, membandingkan, berbagi pengetahuan, memper-timbangkan/merenungi, dan membuat keputusan. Dengan demikian portofolio penilaian merupakan pembelajaran praktek (melakukan) yang mendorong adanya interaksi antar siswa, antara siswa dan guru, dan antara siswa dengan masyarakat dan alam sekitarnya.

Adapun contoh format portofolio penilaian untuk siswa dan guru adalah sebagai berikut.

FORMAT PORTOFOLIO PENILAIAN

N A M A :
 K E L A S :
 N O . A B S E N :
 A L A M A T :



NILAI AKHIR :

NO.	AKTIFITAS PESERTA DIDIK	ASPEK PENILAIAN	TANGGAPAN GURU-PESERTA DIDIK	NILAI	TANDA TANGAN	
					SERDIK	GURU
1	Deskripsi tentang hal-hal sebagai berikut: - Mencari isu/masalah di masyarakat yang sangat penting dan membutuhkan penanganan dengan segera. - Mencari sumber informasi berkaitan dengan isu/ masalah yang dibahas - Mengobservasi isu/masalah secara langsung melalui berbagai sumber informasi - Membuat laporan peneli-tian/ tugas - Mempresentasikan hasil pencarian informasi	<u>Signifikansi</u> : Seberapa besar tingkat kebermaknaan yang dilakukan peserta didik berkaitan dengan mata pelajaran. <u>Pemahaman</u> : Seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap tugas yang diberikan. <u>Argumentasi</u> : Seberapa besar alasan yang dikemukakan peserta didik terhadap aktifitas yang dilakukan. <u>Bermakna</u> : Seberapa besar manfaat aktifitas yang dilakukan peserta didik terhadap diri pribadi, keluarga dan masyarakat. <u>Kejelasan</u> : Terorganisir dengan baik, tertulis dengan baik, mudah dipahami. <u>Informasi</u> : Akurat, cukup dan penting.				
2	- Membaca, mengkaji, mendiskusikan, dan mempresentasikan buku literature yang ditugaskan. - Mengulas topik dalam jurnal pendidikan - Membahas perkembangan IPTEK dalam pendidikan dan dalam kehidupan masyarakat	<u>Pengatahuan/ Konsep/ Kognitif</u> : Seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. <u>Pemahaman</u> : Seberapa besar kemampuan peserta didik untuk menjelaskan konsep/ informasi. <u>Penerapan</u> : Seberapa besar kemampuan peserta didik untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi/ konteks yang berbeda. <u>Analisis</u> : Seberapa besar kemampuan peserta didik dalam				

NO.	AKTIFITAS PESERTA DIDIK	ASPEK PENILAIAN	TANGGAPAN GURU-PESERTA DIDIK	NILAI	TANDA TANGAN	
					SERDIK	GURU
	peserta dampak positif dan negatifnya.	<p>meng-identifikasi, memisahkan dan membedakan komponen, elemen fakta, konsep dan pendapat.</p> <p><u>Sintesis</u> : Seberapa besar kemampuan peserta didik dalam mengkombinasikan bagian/ elemen ke dalam suatu kesatuan/ struktur yang lebih besar.</p> <p><u>Evaluasi</u> : Seberapa besar kemampuan peserta didik dalam melakukan penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan dengan menggunakan criteria tertentu.</p>				
3	dst					

Catatan : Format yang dibuat hanya sebagai contoh, guru bersama siswa dapat membuat sesuai dengan situasi, kondisi, dan kemampuan serta lingkungan belajarnya.

2. Pengintegrasian Nilai-nilai Antikorupsi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi pada kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dan mendukung visi dan misi sekolah serta membantu memperkuat branding sekolah dan evaluasi terhadap peraturan sekolah. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga harus mendukung kompetensi abad 21 yakni Kritis dalam berpikir, Kreatif, Komunikatif, dan Kolaboratif. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik yang dilakukan di bawah bimbingan guru atau pelatih dengan melibatkan orang tua dan masyarakat. Contoh kegiatan ekstrakurikuler adalah Kegiatan Keagamaan, Kegiatan Praktik Kantin Kejujuran, Pramuka, OSIS, Palang Merah Remaja (PMR), Paskibra, Kesenian, Bahasa dan Sastra, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Jurnalistik, Olahraga, dsb.

Pelaksanaan kegiatan seperti tersebut di atas, mulai dari rencana, program kerja, anggaran, keputusan rapat, pelaksanaan kegiatan, dan hasil kegiatannya ditulis dalam jurnal kegiatan individual pengurus atau panitia yang sewaktu-waktu dapat dicek oleh siapapun dan diumumkan secara tertulis dan terbuka di Papan Informasi Kegiatan. Tujuannya agar dapat dibaca oleh seluruh warga sekolah. Untuk itulah perlu ditumbuhkan rasa dedikasi, kejujuran, keikhlasan, rasa pengabdian, demokratis, dan objektif dalam setiap pribadi anggota serta pengurus organisasi kesiswaan.



Kantin Kejujuran dan Tulisan Ajakan Antikorupsi SMAN 8 Bandung (doc.kemendikbud)



Pramuka dan Paskibra dapat membelajarkan dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Antikorupsi (Sumber: Kemdikbud, 2016:10)



3. Pengintegrasian Nilai-nilai Antikorupsi dalam Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai Antikorupsi dalam Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan perlu didahului dengan pesan tentang pentingnya bersikap dan bertindak antikorupsi dan ajakan untuk berperilaku antikorupsi sehingga dapat menumbuhkan pola pikir, sikap, dan tindakan/perilaku antikorupsi dalam diri seluruh warga sekolah. Pembiasaan dan pembudayaan tersebut dapat dilakukan secara rutin melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Pengembangan literasi sekolah bisa dilakukan dengan Gerakan 15 Menit Membaca sebelum Pelajaran.
- b. Sebelum menutup pelajaran terakhir peserta didik melakukan refleksi, menyanyikan lagu daerah, lagu antikorupsi, dan berdoa bersama.
- c. Membiasakan Kerja tanpa Pamrih
- d. Penerapan Reward and Punishment secara tegas
- e. Ceramah kultum oleh seorang peserta didik yang mewakili kelasnya secara bergiliran pada pagi hari sebelum masuk jam pelajaran pertama untuk menanamkan sikap kedisiplinan, tanggungjawab serta kejujuran
- f. Didirikannya “Bengkel Antikorupsi”, yang di dalamnya berisi hasil-hasil karya peserta didik yang terbaik tentang anti korupsi, seperti poster-poster anti korupsi, puisi, sajak, karikatur, cerpen, cergam, opini, dan ulasan anti korupsi.
- g. Didirikan “Posko Benda Hilang”, yaitu tempat penampungan barang-barang yang ditemukan peserta didik dengan dicatat ciri-ciri benda tersebut, dan apabila ada peserta didik yang merasa bahwa barang miliknya hilang bisa datang ke “Posko Benda Hilang”.
- h. Sholat dhuhur secara berjamaah antara guru-guru dan peserta didik pada saat istirahat kedua.
- i. Keteladanan para guru, diantaranya tepat waktu masuk kelas maupun ke luar kelas, bersikap adil kepada peserta didik, bersikap jujur kepada siswa diantaranya tepat secara keilmuan dalam memberikan materi pelajaran.
- j. Mengembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan yang ditunjukkan oleh keberanian peserta didik dalam menegur temannya bila berbuat salah/keliru/khilaf.

BAB V

PENUTUP

Buku Model pengintegrasian pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (dengan model pembelajaran tematik untuk SD) merupakan wahana atau sarana untuk membantu guru SD/MI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kedudukan guru sebagai motivator dan fasilitator menuntut terdapatnya kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran secara optimal dengan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik dan benar diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik dan benar pula dengan mengacu pada peraturan yang telah ditentukan dan menggunakan strategi, pendekatan dan model-model pembelajaran inovatif dan relevan.

Peraturan tersebut antara lain Peraturan Pemerintah RI Nomor No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

Strategi dasar pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berupa variasi interaksi pembelajaran di dalam kelas sebagai peletakan dasar kompetensi dan elemen esensial terkait dengan berbagai dimensi tujuan. Dengan terdapatnya Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, Amie. 2003. Pengembangan Sikap Nasionalisme Melalui Pendekatan Sain Teknologi Masyarakat pada SMA Negeri 8 di Kota Bandung Jawa Barat (Tesis).
- Kemdikbud. 2015, Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas I, Jakarta.
- Komisi Pemberantasan Korupsi, 2006. *Memahami untuk Membasmi: Buku Saku untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Laila, Najmu. 2009. *Pemikir Penggerak*, Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 setelah diamandemen.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 23 Tahun 2000 tentang Perlindungan Anak.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- Republik Indonesia Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Republik Indonesia, PERPU Nomor 1 Tahun 1999 tentang Pengadilan Hak Asasi Manusia.
- Republik Indonesia, Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang Tahun 2012 - 2025 dan Jangka Menengah Tahun 2012 - 2014 (Stranas PPK).
- Republik Indonesia, Inpres Nomor 1 Tahun 2013 tentang Aksi Percepatan Pemberantasan Korupsi. Republik Indonesia, Keppres No. 50 Tahun 1998 tentang Komisi Nasional Hak Asasi Manusia.
- Republik Indonesia, Instruksi Presiden (Inpres) No. 5/2004 tentang *Percepatan Pemberantasan Korupsi*.
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Lampiran IV tentang Pedoman Implementasi Kurikulum 2013.

Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kurikulum SD/MI.
Permendikbud No. 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar

Republik Indonesia, Permendikbud *Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Schumpeter, A. Joseph. 1947. *Capitalism, Socialism, and Democracy*. edisi ke-2, New York: Harper.

Von Aleman, Ulrich. 2004. *The unknown depths of political theory: the case for a multideimensional concept of corruption*. *Crime, Law & Social Change* (42). 25 - 34.